

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

OLEH

DERI ASMARITA

NIM. 11810820620

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1443 H/2022 M



**ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM CERITA RAKYAT  
PADA BUKU SISWA KELAS IV TEMA 8  
DAERAH TEMPAT TINGGALKU**

Skripsi  
diajukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**DERI ASMARITA**

**NIM. 11810820620**

UIN SUSKA RIAU

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1443 H/2022 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**

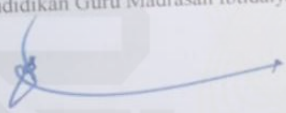
Skripsi dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Pada Buku Siswa Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggaku* Oleh Deri Asmarita NIM. 11810820620 disetujui untuk diujikan dalam pada sidang munaqosyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

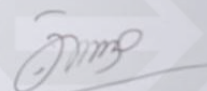
Pekanbaru, 15 Dzulhijjah 1443H  
15 Juni 2022 M

Menyetujui

Pembimbing

Kerua Jurusan  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
H. Subhan, S. Ag, M. Ag  
NIP: 19731017 200501 1 007

  
Dr. Hj. Mardia Hayati, M. Ag  
NIP 19721015 199603 2 001

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul *Analisi Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Pada Buku Siswa Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku*, yang ditulis oleh Deri Asmarita NIM. 11810820620 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 1 Dzulhijah 1443 H /30 Juni 2022 skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 1 Dzulhijah 1443 H  
30 Juni 2022 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Penguji I



Drs. Akmal, M.Pd

Penguji II



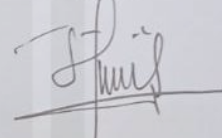
Melly Andriani, M.Pd

Penguji III



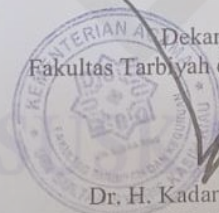
Dr. Sukma Erni, M.Pd

Penguji IV



Vera Sardila, M.Pd

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag.

NIP. 19650521 199402 1 001





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 25 Juli 2022

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Deri Asmarita  
 NIM : 11810820620  
 Tempat/Tgl. Lahir : Sekijang/04 September 2000  
 Fakultas/sarjana : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/S1  
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul Skripsi : **Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Cerita Rakyat pada Buku Siswa Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah di sebutkan sumbernya
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru , 25 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Deri Asmarita  
 11810820620

UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGHARGAAN

*Alhamdulillah*, Puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, dengan Rahmat, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, sehingga dapat dipersembahkan kepada pembaca yang cinta akan ilmu pengetahuan. Atas berkah Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Pada Buku Siswa Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku*”

Ucapan penghargaan dan terima kasih dari lubuk hati terdalam penulis haturkan kepada ayahanda Idrus dan Ibunda Siti Mariam yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, serta meng hantarkan penulis menempuh studi di UIN Suska Riau hingga meraih gelar sarjana Strata Satu (S1). Atas segala usaha dan perjuangannya yang tak mengenal lelah, penulis berdo’a semoga Allah SWT.mencurahkan *rahmat, ridho* dan *inayah*-Nya kepada mereka berdua.

Penulis juga ingin menghaturkan terimakasih kepada dosen pembimbing skripsi ibu Dr. Hj. Mardia Hayati, M.Ag dan Penasehat bapak Subhan, S.Ag., M.Ag. yang telah sudi meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga serta pemikirannya yang begitu berharga dalam membimbing penulis hingga rampungnya penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis haturkan pada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dan merampungkan studi di Almamater tercinta UIN Suska Riau, mereka itu adalah:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hairunas, M.Ag, Wakil Rektor I Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor II Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., dan Wakil Rektor III Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Dr. H. Kadar, M.Ag., Wakil Dekan I Dr. H. Zarkasih, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Hj. Zubaidah Amir M.Z., M.Pd., dan Wakil Dekan III Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau H. Subhan, M.Ag, dan Melly Andriyani, M.Pd.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan PGMI yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh studi di almamater tercinta UIN Suska Riau.
5. Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya pada Prodi PGMI; bapak Zuhri Azhari, S.Sos. yang telah memberikan bantuan di bidang administrasi selama perkuliahan, dan Seluruh staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang memberikan pelayanan dan fasilitas berharga kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Terkhusus untuk kakak kandung tersayang Amalia, Refka Zahera, dan Fattu Rohma yang selalu memberikan support dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis.
7. Terkhusus teman dari masa puber sampai sekarang Maiyulita, Nur Aripa dan Tiur Purnamasari yang selalu bersama penulis dan selalu memberikan semangat dan dukungan positif kepada penulis.
8. Terkhusus kepada teman kuliah Anisah Zumarnis Yelma, Devy Rahmawati, Dita Febrianti, Eva Delvia, Nurhafiza Juhasmi, dan Nurmala Dewi yang selalu membantu penulis dalam hal apapun, bahkan penulis pun tidak bisa membalas budi mereka satu-satu, semoga Allah selalu membalas kebaikan kalian.
9. Keluarga besar mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau angkatan 2018 terutama mahasiswa kelas B yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan Kebersamaannya baik dalam suka maupun duka.
10. Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work.

Semoga Allah SWT. membalas semua kontribusi dan bantuan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis juga berharap skripsi ini dapat menambah khazanah pengetahuan dalam penelitian pendidikan yang bermanfaat bagi para pendidik stakeholder pendidikan.

Pekanbaru, 15 Juni 2022  
Penulis,

**DERI ASMARITA**

**NIM.11810820620**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN

Terima kasih Ku...

*Alhamdulillahirabbil' alamin*

*Sujud syukurku persembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung Dan Maha Tinggi, Atas kehadiranmu saya bisa menjadi pribadi yang beriman, semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku..*

*hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan dan harapan apalagi tanpa ada sebuah tantangan. Meski terkadang berat bahkan sangat berat namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik meski harus memerlukan sebuah pengorbanan.*

*Ibunda tercinta Siti Mariam dan Ayahanda tercinta Idrus yang selalu mendoakan putrimu dan sujudnya. Setulus hatimu bunda, sekuat tenangamu telah membesarkan serta kasih sayang selama engkau hidup ahyandaku, diantara perjuangan dan tetesan doa malam mu dan seabit do ate;ah merangkul diriku, menuju hari depan cerah.*

*Tak lupa pula kuucapkan terima kasih banyak kepada para tenaga pendidik..*

*Yang senantiasa selau sabar mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi, tanpa ilmu bapak/ibu, mungkin skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik.*

*Thanks for all.....yang tidak bisa disebut satu persatu, yang ada pernah atau tidak pernah singgah dalam hidup penulis pati kalian sangat bermakna dalam penulis.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK****Deri Asmarita, (2022): Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Pada Buku Siswa Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat pada buku siswa tema Daerah Tempat Tinggalku dalam cerita rakyat kelas IV. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan atau *libraryresearch* dengan pendekatan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan study dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dengan cara membaca komprehensif, mengidentifikasi dan mengklasifikasi paparan data lalu dilakukan analisis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai moral dalam cerita rakyat pada buku siswa tema daerah tempat tinggal terdapat 15 macam nilai moral, yaitu nilai jihad (bersungguh-sungguh/berjuang), nilai ibadah (menghamba), nilai keikhlasan, nilai amahan, nilai keteladanan, nilai kedisiplinan, nilai empati, nilai kekeluargaan, nilai keadilan, nilai kerjasama, nilai kepedulian nilai toleransi, nilai tolong menolong, nilai pengabdian, nilai kesetiaan. Keseluruhan nilai moral dari subtema 1 sampai 3 yang paling banyak terdapat di nilai jihad (bersungguh-sungguh/berjuang) yaitu 10 nilai.

***Kata kunci: Nilai Moral, Cerita Rakyat, Daerah Tempat Tinggalku***



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

**Deri Asmarita (2022): An Analysis of Moral Values in Folklore on The Area Where I Live Theme of Student Book at the Fourth Grade**

This research aimed at describing moral values contained in folklore on The Area Where I Live theme of student book at the fourth grade. It was a library research with qualitative method approach. The technique of collecting data was documentation study. Analyzing data was done by using content analysis—comprehensive reading, identifying, classifying data presentation, and analyzing. The research findings showed that there were 15 moral values contained in folklore on The Area Where I Live theme of student book—jihad (earnest/struggling), worship (servitude), sincerity, trustworthiness, exemplary, discipline, empathy, kinship, justice, cooperation, caring, tolerance, helping, devotion, and loyalty. The overall moral values of sub-themes 1 to 3 mostly found were the value of jihad (earnest /struggling)—10 values.

**Keywords:** *Moral Values, Folklore, The Area Where I Live*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

## ديري أسماريتا، (2022): تحليل القيم الأخلاقية في الفولكلور في كتاب تلاميذ الفصل الرابع في الموضوع 8 أي المنطقة التي أعيش فيها

يهدف هذا البحث إلى وصف القيم الأخلاقية الموجودة في كتاب التلاميذ بموضوع المنطقة التي أعيش فيها في الفولكلور للصف الرابع. هذا البحث هو بحث مكتبي مع مدخل طريقة نوعية. تقنية جمع البيانات عن طريق توثيق الدراسة. تحليل البيانات المستخدم هو تحليل المحتوى عن طريق القراءة الشاملة، والتحديد، وتصنيف عرض البيانات، والتحليل. وخلصت نتائج البحث إلى أن القيم الأخلاقية في الفولكلور في كتاب التلاميذ بموضوع المنطقة التي أعيش فيها، هناك 15 نوعاً من القيم الأخلاقية وهي قيمة الجهاد (الصدق / المجاهد)، وقيمة العبادة (الخدمة)، وقيمة الإخلاص، وقيمة الأمانة، وقيمة النموذج، وقيمة الانضباط، وقيمة التعاطف، وقيمة القرابة، وقيمة العدالة، وقيمة التعاون، وقيمة الرعاية، وقيمة التسامح، وقيمة المساعدة، وقيمة التفاني، وقيمة الولاء. تم العثور على جميع القيم الأخلاقية من المواضيع الفرعية 1 إلى 3 - في الغالب - في قيمة الجهاد (صدق/جاهد) وهي 10 قيم.

الكلمات المفتاحية: القيم الأخلاقية، الفولكلور، المنطقة التي أعيش فيها





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>PERSETUJUAN</b> .....               | i    |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                | ii   |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....          | iii  |
| <b>PENGHARGAAN</b> .....               | iv   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....               | vii  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                   | viii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                | xi   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....              | xiii |
| <b>DAFTAR BAGAN</b> .....              | xiv  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....           | xv   |
| <br>                                   |      |
| <b>BAB I      PENDAHULUAN</b>          |      |
| A. Latar Belakang .....                | 1    |
| B. Penegasan Istilah.....              | 5    |
| C. Permasalahan.....                   | 6    |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... | 8    |
| <br>                                   |      |
| <b>BAB II     KAJIAN TEORI</b>         |      |
| A. Kerangka Teoritis.....              | 9    |
| B. Penelitian Relevan.....             | 26   |
| C. Kerangka Berfikir.....              | 27   |
| <br>                                   |      |
| <b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>    |      |
| A. Waktu Penelitian .....              | 29   |
| B. Lokasi Penelitian.....              | 29   |
| C. Jenis Penelitian.....               | 29   |
| D. Objek Penelitian.....               | 31   |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....        | 31   |
| F. Teknik Analisis Data.....           | 32   |



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|               |  |            |
|---------------|--|------------|
| <b>BAB IV</b> | <b>HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA</b>                 |            |
|               | A. Penyajian Data.....                                   | 36         |
|               | 1. Deskripsi Buku.....                                   | 36         |
|               | 2. Sinopsis Buku.....                                    | 36         |
|               | B. Analisis Data .....                                   | 37         |
|               | 1. Nilai-Nilai Moral dalam Cerita Rakyat pada Sub Tema 1 | 37         |
|               | 2. Nilai-Nilai Moral dalam Cerita Rakyat pada Sub Tema 2 | 51         |
|               | 3. Nilai-Nilai Moral dalam Cerita Rakyat pada Sub Tema 3 | 65         |
| <b>BAB V</b>  | <b>PENUTUP</b>   |            |
|               | A. Kesimpulan .....                                      | 73         |
|               | B. Saran.....  | 73         |
|               | <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                              | <b>75</b>  |
|               | <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                        | <b>124</b> |



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR TABEL**

|             |   |    |
|-------------|---|----|
| Tabel II.1  | Indikator Nilai Moral.....                    | 28 |
| Tabel IV.1  | Nilai Moral Asal Muasal Telaga Warna<br>..... | 41 |
| Tabel IV.2  | Nilai Moral Kasuari dan Dara Makoto.....      | 43 |
| Tabel IV.3  | Nilai Moral Asal Muasal Bukit Catu.....       | 45 |
| Tabel IV.4  | Nilai Moral Kisah Putri Tangguk.....          | 48 |
| Tabel IV.5  | Nilai Moral Si Pitung.....                    | 51 |
| Tabel IV.6  | Nilai Moral Roro Jonggrang.....               | 53 |
| Tabel IV.7  | Nilai Moral Terjadinya Selat Bali.....        | 56 |
| Tabel IV.8  | Nilai Moral Kali Wong Gajah.....              | 60 |
| Tabel IV.9  | Nilai Moral Caadara.....                      | 63 |
| Tabel IV.10 | Nilai Moral Asal Usul Burung Cendrawasih..... | 65 |
| Tabel IV.11 | Nilai Moral Angsa dan Telur Emas.....         | 66 |
| Tabel IV.12 | Nilai Nelayan dan Ikan Mas.....               | 68 |
| Tabel IV.13 | Nilai Moral Kendi Emas dan Ular.....          | 71 |
| Tabel IV.14 | Jumlah Keseluruhan Nilai Moral.....           | 71 |

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR BAGAN

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Berfikir ..... | 28 |
|-----------------------------------|----|



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





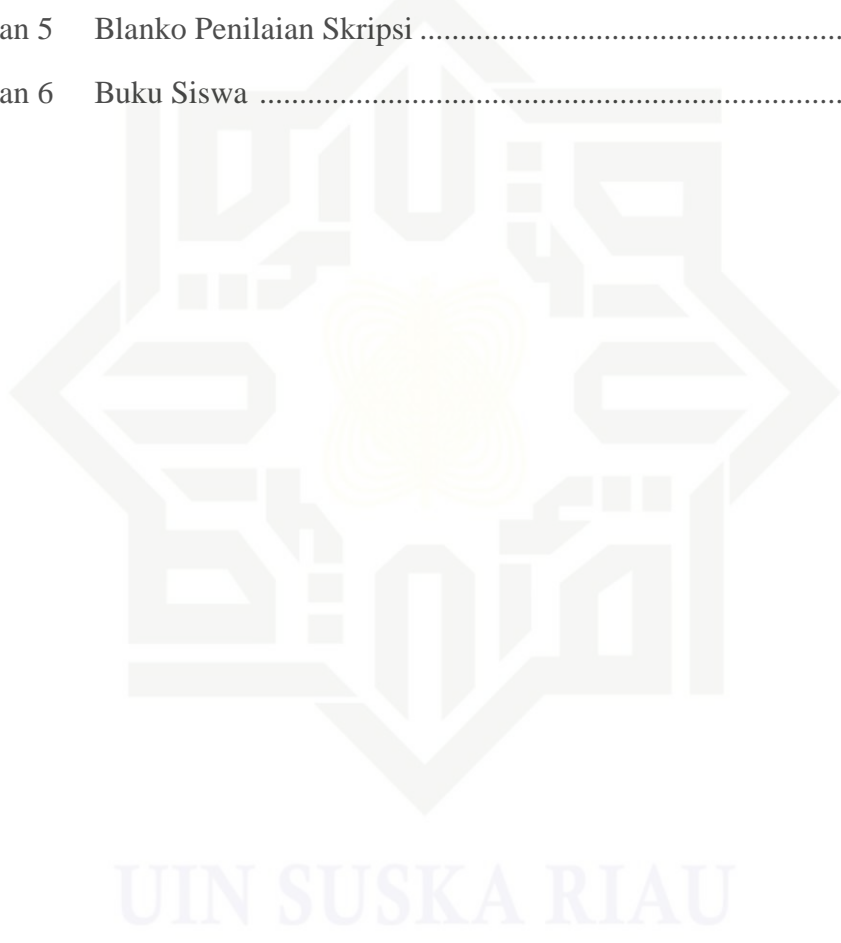


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR LAMPIRAN**

|            |                                  |    |
|------------|----------------------------------|----|
| Lampiran 1 | Instrumen Pengumpulan Data ..... | 79 |
| Lampiran 2 | Blanko Perbaikan Proposal.....   | 90 |
| Lampiran 3 | Surat Keputusan Pembimbing ..... | 91 |
| Lampiran 4 | Blanko Bimbingan Skripsi .....   | 92 |
| Lampiran 5 | Blanko Penilaian Skripsi .....   | 93 |
| Lampiran 6 | Buku Siswa .....                 | 94 |



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya perilaku bermoral berhubungan dengan harkat martabat manusia itu sendiri sebagai salah satu makhluk hidup di muka bumi ini. Harkat dan martabat ini ditonjolkan dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya dalam membentuk hubungan harmonis antar sesama dan membangun tatanan masyarakat yang tertib dan beradab. Kondisi ini pada dasarnya akan berdampak kepada kebahagiaan pribadi serta kesejahteraan masyarakat luas. Dalam kehidupan bermasyarakat. Aspek atau nilai-nilai moral sangat dibutuhkan agar digunakan sebagai panduan dalam perumusan aturan-aturan yang mengatur kehidupan.

Seorang anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa. Sebagai generasi penerus, setiap anak perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan baik pula, tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu penting bagi orang tua dan lembaga-lembaga pendidikan berperan serta bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercapai generasi penerus yang tangguh.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rizki Ananda. *Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*. Vol 1 Issue 1.2017 hlm 20

Lingkungan sekolah adalah contoh paling dekat dengan anak ketika bermasyarakat, salah satu hal penting yang wajib dimiliki seorang anak agar menjadi seorang manusia yang berbudi luhur dan baik ialah mempunyai sifat dan moral dan keagamaan yang baik dalam berperilaku sebagai umat beragama, anggota keluarganya, dan juga menjadi anggota dimasyarakat.

Disekeliling kehidupan kita sangat banyak kita lihat berbagai hal seperti adat kebiasaan, konvensi, nilai-nilai, dan lain-lain, termasuk didalamnya cerita yang telah diwariskan secara turun temurun yang tidak dapat dipastikan kapan munculnya hal-hal tersebut. banyak hal yang menyebabkan berbagai tradisi tetap ada sampai sekarang salah satunya berwujud cerita berlangsung secara alami dan tidak dapat dipastikan kapan muncul angka tahunnya. Berbagai cerita dan kebiasaan bersastra yang masih mengandalkan sarana lisan untuk menyampaikannya kepada orang lain dan antargenerasi tersebut kini dikenal sebagai sastra tradisional.<sup>2</sup>

Di dalam Perundang-Undangan Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan berujud “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Republik Indonesia, 2003)

<sup>2</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. (Yogyakarta: Gajdah Mada University Press.2005). hlm 163



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan anak untuk berinteraksi dalam kehidupannya, dapat diperoleh jika anak memiliki kecerdasan moral. Moral merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang terdapat dalam Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan lingkup perkembangan moral pada anak usia dini meliputi kemampuan untuk bertindak sopan, jujur, penolong, hormat, toleran terhadap perbedaan orang lain, sportif, serta menjaga kebersihan.<sup>3</sup>

Oleh karena inilah seorang pendidik dituntut untuk mampu mempelajari, memahami dan juga menerapkan rancangan perkembangan peserta didik dan mengarahkannya pada point-point moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual yang lebih baik.

Cerita rakyat bisa digunakan sebagai media untuk mengenalkan anak tentang hal-hal yang bersifat nilai moral. Adapun cerita rakyat yang telah banyak dikenal bagi anak-anak ialah Malin Kundang, Sangkuriang, Lutung Kasarung, Legenda Danau Toba, Putri Pinang Masak dan masih banyak yang lainnya. Pada buku siswa kelas IV tema 8 Daerah Tempat Tinggalku yang terdapat 12 cerita rakyat ini termasuk revisi tahun 2019 yang telah diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud pada tahun 2019 dengan nomor ISBN 978-602-282-908-9.

Penulis memilih buku siswa revisi 2019 dikarenakan buku siswa selalu mengalami revisi dan yang saat ini digunakan di SD/MI yaitu yang keluaran terbaru yaitu buku siswa revisi 2019. Pada buku siswa revisi 2019 ini

<sup>3</sup> Falakhul Auliya, Yuli Kurnawati Sugiyo Pranoto, Ali Sunarso. *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*. (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2020) hlm. 13





didalamnya terdapat berbagai cerita rakyat yang menarik dan juga banyak terdapat nilai-nilai moralnya Siswa-siswa SD kelas IV akan bisa mengambil pesan moral dari watak atau karakter tokoh-tokoh yang berperan didalam cerita rakyat yang tersedia. Setiap kisah yang disajikan didalam buku siswa revisi 2019 sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya, dikarenakan terdapat perbedaan tempat daerah dan juga berbeda kebudayaan.

Beberapa kumpulan cerita rakyat yang terkumpul didalam buku siswa kelas IV revisi 2019 ini dipilih sebagai bahan kajian karena beberapa hal. Pertama, diduga didalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan, khususnya nilai moral, sehingga dengan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang moral yang baik dilakukan dan yang buruk untuk ditinggalkan. Kedua, Bahasa yang disajikan dalam cerita rakyat pada buku siswa sangat sederhana, sehingga para pembaca atau siswa SD lebih mudah dalam memahami atau menangkap maksud dari cerita rakyat tersebut.

Cerita rakyat, menjadi karya sastra yang mengemban misi mendidik bagi rakyat pendengar dan juga pembacanya, tidak banyak yang menggambarkan cerita masa kini, terkadang pembelajaran inti dari masalah umat manusia justru dari cerita masa lalu. Dengan demikian anak akan memperoleh pelajaran-pelajaran yang berguna bagi kehidupannya.

Pada buku siswa kelas IV revisi 2019 terdapat 12 cerita rakyat sebagai materi pembelajaran serta sebagai salah satu alternatif dalam menanamkan moral pada anak. Karena dalam cerita rakyat pada buku siswa kelas IV revisi 2019 ini termasuk kedalam kategori yang sudah sesuai untuk bacaan pada siswa SD.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Buku tematik siswa merupakan buku teks yang berisipi bacaan, petunjuk kerja, gambar dan lain-lain yang menjadi sarana utama di dalam proses pembelajaran. Buku tematik siswa di dalamnya memuat nilai-nilai yang dapat dilihat secara umum mengandung berbagai nilai yang secara umum mengandung semangat kebangsaan dan cinta tanah air.<sup>4</sup> Pada buku tematik ini guru jelas menggunakan dalam proses pembelajaran disekolah dan dipraktikkan kepada siswa, sehingga penulis akan menganalisis nilai-nilai moral yang ada pada cerita rakyat di buku siswa kelas IV tema daerah tempat tinggalku.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat yang terdapat pada buku siswa kelas IV revisi 2019. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Analisis Analisis Nilai-nilai Moral Dalam Cerita Rakyat pada Buku Siswa Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku”**.

## B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah untuk memberikan dan memperjelas makna atau arti istilah-istilah yang diteliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus bahasa agar tidak salah menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti antara lain:

---

<sup>4</sup> Muslich, M. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, [Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks]*. (Yogyakarta: Al-Ruzz Media.2010) hlm. 20



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Analisis

Analisis adalah menyelidiki terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>5</sup> Pengertian analisis diatas bisa disimpulkan ialah analisis tidak sekedar penyelidikan ataupun penelusuran, akan tetapi suatu yang akan dilakukan dengan terencana dan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis agar mendapatkan kesimpulan dari apa yang ingin ditaksir. Dalam penelitian ini akan menganalisis nilai-nilai moral dalam cerita rakyat pada buku siswa kelas IV tema daerah tempat tinggalku.

## 2. Nilai Moral

Nilai moral adalah aspek-aspek yang berkembang pada diri individu melalui interaksi antara aktivitas internal dan pengaruh stimulus eksternal. Pada awalnya seorang anak belum memiliki nilai-nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tertentu atau tentang apa yang dipandang baik atau tidak baik oleh kelompok sosialnya. Selanjutnya, dalam berinteraksi dengan lingkungan, anak mulai belajar mengenai aspek kehidupan yang berkaitan dengan nilai moral.<sup>6</sup>

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka masalah yang diidentifikasi adalah:

<sup>5</sup> Aplikasi KBBI Online 1.3

<sup>6</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumu Aksara.2012), hlm. 146

- a. Nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat pada buku siswa kelas IV tema daerah tempat tinggalku
- b. Nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat pada buku siswa kelas IV tema daerah tempat tinggalku
- c. Nilai-nilai moral dalam cerita rakyat pada buku siswa kelas IV tema daerah tempat tinggalku.

## 2. Batasan Masalah

Diperlukan adanya pembatasan masalah, hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang ingin diteliti dan fokus terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Analisis nilai-nilai moral dalam Cerita Rakyat pada buku siswa kelas IV tema 8 daerah tempat tinggalku. Peneliti meneliti buku siswa kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku tentang cerita rakyat agar data yang dihasilkan lebih fokus dan tidak meluas.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Apa saja nilai noral yang terdapat dalam Cerita Rakyat pada buku siswa kelas IV tema 8 daerah tempat tinggalku?
- b. Berapakah nilai moral yang terdapat dalam Cerita Rakyat pada buku siswa kelas IV tema 8 daerah tempat tinggalku?



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini agar:

- a. Mengetahui apa saja nilai moral yang terdapat dalam Cerita Rakyat pada buku siswa kelas IV tema 8 daerah tempat tinggalku.
- b. Mengetahui berapa nilai moral dalam Cerita Rakyat pada buku siswa kelas IV tema 8 daerah tempat tinggalku.

### 1. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini harapan peneliti dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak-pihak diantara lain;

- a. Bagi pendidik, hasil dalam peneliti ini diharapkan bisa dijadikan rujukan untuk mengetahui nilai moral yang ada dalam cerita rakyat tersebut. Juga bisa meningkatkan wawasan dan mempermudah pendidik dalam menanamkan nilai moral anak melalui cerita rakyat.
- b. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini, besar harapan peneliti agar dapat dijadikan masukan untuk mengidealkan penggunaan cerita rakyat dalam penanaman nilai moral pada anak didik terutama sekolah dasar.
- c. Bagi peneliti, dari hasil yang diteliti diharapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang cerita rakyat, yang mana nantinya bisa diaplikasikan untuk pembelajaran moral yang bisa dijadikan sebagai materi untuk menanamkan ataupun mengajar untuk anak didik, dan juga sebagai persyaratan menyelesaikan studi.
- d. Untuk peneliti selanjutnya, sebagai rujukan untuk mengembangkan penelitian terbaru terkait nilai moral pada cerita rakyat.







#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Nilai-nilai Moral

###### a. Nilai

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.<sup>7</sup>

Tidak mudah untuk mendefinisikan tentang nilai, namun paling tidak pada tataran praxis, nilai dapat disebut sebagai sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, diinginkan dan disukai dalam pengertian yang baik atau berkonotasi positif.<sup>8</sup>

Nilai adalah suatu bentuk pola normatif yang sangat menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu system terkait dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi dan bagian-bagiannya.<sup>9</sup> Nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai sesuatu

<sup>7</sup> Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Dapertemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm. 963

<sup>8</sup> Amril Mansur, Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam, *Alfikra Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol 5, No 1, Januari-Juni 2006 Amril Mansue merujuk pada Hendri Hazlitt, *The Foundation Of Morality* (Princeton D Van Company, inc, 1964), hlm 160.

<sup>9</sup> HM Arifin, *Filsafat Pendidikan is;am*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hlm 128

identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.<sup>10</sup>

Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain. Manusia mempunyai akal, perasaan, hati Nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, dan etika adalah merupakan karakter khas manusia dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, dan karakter inilah yang melekat pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri.<sup>11</sup>

Dari pendapat-pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai itu ialah sebuah standar atau norma dalam mengukur atau menggambarkan sesuatu. Cukup sulit dalam mendefenisikan tentang nilai ini, akan tetapi dengan nilai kita bisa mengukur atau menggambarkan seseorang melalui nilai tersebut.

## b. Moral

Istilah moral berasal dari Bahasa Latin *Mores* yang terjemahannya tata cara di dalam kehidupan, adat istiadat, maupun kebiasaan. Moral dalam dasarnya adalah rangkaian nilai mengenai banyak sekali macam yang wajib dipatuhi. Moral adalah kaidah kebiasaan dan pranata yang mengatur perilaku individu pada hubungannya menggunakan grup sosial

<sup>10</sup> Abu Ahmadi Dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta” Bumi Aksara,2004. Hlm.202

<sup>11</sup> Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter), *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, (Sumenep, 2016). Vol. 2 No. 2, hlm 87



masyarakat. Moral adalah standar baik-jelek yang dipengaruhi bagi individu nilai-nilai social budaya dimana individu menjadi anggota sosial.

Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupannya yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.<sup>12</sup> Sedangkan pendapat lain Moral adalah suatu keyakinan tentang benar salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari tindakan atau pemikiran.<sup>13</sup>

Pendapat lain menyebutkan bahwa moral menunjukkan tentang kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dsb; tentang isi hati atau perasaan sebagai mana terungkap dalam perbuatan. Dengan demikian moral selalu menunjukkan baik-buruknya perbuatan atau tingkah laku manusia sebagai manusia.<sup>14</sup> Moral adalah suatu kebiasaan, Susila, adat mengenai baik buruk manusia.<sup>15</sup>

Secara Bahasa kata moral sama dengan etika meskipun kata usulnya berbeda. Pada tataran lain, jika kata moral dipakai sebagai kata sifat artinya sama dengan etis, jika dipakai sebagai kata benda artinya sama dengan etika. Moral yaitu nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi

<sup>12</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hlm.136

<sup>13</sup> Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009) hlm. 1

<sup>14</sup> MD Susilawati, Ch. Suryanti, Dhanu Koesbyanto. *Urgensi Pendidikan Moral Suatu Upaya Membangun Komitmen Diri*. (Yogyakarta: Surya Perkasa.2010) hlm. 17

<sup>15</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*,(jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 29.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.<sup>16</sup>

Moral diklarifikasikan menjadi dua bagian;

1. Moral sebagai ajaran susilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan yang jelek bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat.
2. Moral sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau sebaliknya.<sup>17</sup>

Dari beberapa penjelasan para ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa moral ialah suatu standar dalam menentukan baik dan buruknya tingkah laku seseorang. Menjadi pegangan terhadap tingkah lakunya dalam kebiasaan, Susila, adat, mengenai baik buruk dalam berperilaku baik itu untuk dirinya, maupun secara berkelompok. Dengan moral, dapat menunjukkan seseorang bagaimana cara ia memperlakukan manusia dengan manusia lainnya.

### c. Nilai Moral

Nilai moral adalah norma-norma atau kaidah-kaidah yang dianggap baik dan buruk oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karna itu, manusia harus saling mengasihi, menghormati, sebagai makhluk ciptaan

<sup>16</sup> Mukhtar Latif, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 280.

<sup>17</sup>Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)*. (Jakarta: An1mage. 2020) hlm 72



tuhan dan dapat menerapkannya dengan tingkah laku yang baik dan bertaqwa kepada Tuhan.<sup>18</sup>

Pendapat lain mengatakan nilai moral merupakan sebuah pandangan mengenai nilai-nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku khususnya ajaran atau perbuatan manusia. Moral melekat dengan kehidupan manusia dalam hal kebaikan sebagai manusia. Perilaku jujur, toleransi, disiplin, saling menghormati, saling memberi, peduli merupakan sikap dan tingkah laku. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral memfokus pada perilaku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Adanya unsur-unsur nilai moral memfokus pada perilaku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral yaitu kaidah yang baik oleh manusia, juga sebagai pandangan nilai yang diwujudkan dalam bentuk ajaran perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Perbedaan Moral, Etika, Etiket, dan Akhlak**

Agar jelas peneliti menambahkan perbedaan moral, etika, etiket dan akhlak sebagai berikut; dipahami bahwa moral lebih mengacu kepada suatu nilai atau sistem hidup yang dilaksanakan atau diberlakukan oleh masyarakat.<sup>20</sup> Sedangkan etika menurut Sebagian ulama etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya

<sup>18</sup> Muhammad Firwan, Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral, *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 2 No 2, 2017. Hlm 52

<sup>19</sup> Zainah Asmaniah, Analisis Nilai Moral dan Sosial pada Novel *Cinta Dalam Ikhlās* Karya Abay Adhitya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*. Vol 10 No 2 2021, hlm 55

<sup>20</sup> Nasrul HS S.Pd. IMA, *Akhlak Tasawuf*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015) hlm 4





dituju oleh manusia didalam perbuatan mereka.<sup>21</sup> Kata moral berasal dari Bahasa Latin *mos* dan jamaknya *mores* yang berarti kebiasaan atau adat. Jadi kata “etika” sama dengan etimologi “moral”, karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan. Hanya bedanya “etika” dari bahasa Yunani dan “moral” dari bahasa Latin. Dalam bahasa Inggris dan juga bahasa Indonesia kata etika dan moral sangat berdekatan dengan istilah akhlak dari bahasa Arab.<sup>22</sup>

Terkait masalah istilah dalam bahasa Indonesia dikenal istilah “etika dan etiket”. Etika disini berarti moral. Etiket berarti sopan santun. Etiket juga berarti secarik kertas yang ditempelkan pada botol atau kemasan barang. Jika dari asal usulnya, kedua istilah ini tidak ada hubungannya. Etika dalam Bahasa Inggris adalah *ethics* sedangkan etika adalah *etiquette*. Kedua istilah ini memiliki persamaan dan perbedaan. Dari segi persamaan. *Pertama*, sama-sama menyangkut perilaku manusia. *Kedua*, sama-sama mengatur perilaku manusia secara normatif.<sup>23</sup>

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata Etika dijelaskan dengan membedakan tiga arti 1) Ilmu tentang yang baik dan apa yang buruk dan tentang hal dan kewajiban moral (akhlak), 2) Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; 3) Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.<sup>24</sup>

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> Afrianto, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. (Yogyakarta: Depublish, 2019) hlm 4

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> *Ibid*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beralih ke pengertian Akhlak, akhlak merupakan suatu cerminan atau tolak ukur terhadap setiap sikap, Tindakan, cara berbicara atau pola tingkah laku seseorang itu baik atau buruk, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, terhadap lingkungan sekitarnya. Jadi akhlak merupakan fondasi atau dasar yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya, agar setiap umat Islam mempunyai budi pekerti yang baik (berakhlak mulia), bertingkah laku dan berperangai yang baik sesuai dengan ajaran Islam.<sup>25</sup>

#### e. Tujuan dan Fungsi Moral

Secara umum tujuan dan fungsi moral adalah untuk mewujudkan harkat dan martabat kepribadian manusia melalui pengalaman nilai-nilai dan norma. Adapaun tujuan dan fungsi moral sebagai berikut:

1. Untuk menjamin terwujudnya harkat dan martabat pribadi seseorang dan kemanusiaan.
2. Untuk memotivasi manusia agar bersikap dan bertindak dengan penuh kebaikan dan kebajikan yang didasari atas kesadaran kewajiban yang dilandasi moral.
3. Untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial antar manusia, karena moral menjadi landasan rasa percaya terhadap sesama.

---

<sup>25</sup> *Ibid*



4. Membuat manusia lebih Bahagia secara rohani dan jasmani karena menunaikan fungsi moral sehingga tidak ada rasa menyesal, konflik batin, dan perasaan berdosa atau kecewa.
5. Moral dapat memberikan wawasan masa depan kepada manusia, baik sanksi sosial maupun konsekuensi dalam kehidupan sehingga manusia akan penuh pertimbangan sebelum bertindak.
6. Moral dalam diri manusia juga dapat memberikan landasan kesabaran dalam bertahan dalam setiap dorongan naluri dan keinginan/nafsu yang mengancam harkat dan martabat pribadi.<sup>26</sup>

Moral juga berfungsi sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan perilaku baik
- b. Kehidupan bersosialisasi
- c. Menciptakan perdamaian
- d. Berperan aktif
- e. Menjaga ketertiban

Mengenai moral, orang tua memiliki peran aktif dalam penanaman moral baik setiap anak. Membimbing untuk melakukan hal kebaikan sebab, saat anak sudah tertanam moral baik dalam dirinya sehingga dapat menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik. Baik atau buruknya moral anak terletak dari didikan orangtua dalam membimbing dan membesarkan anak hingga tumbuh dewasa.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Meri dkk, *Etika Profesi & Aspel Hukum Bidang Kesehatan*. (Jawa Barat:Widina Bhakti Persada Bandung,2020) hlm 4

<sup>27</sup> Mela, *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Moral Generasi Muda*. (Gurpedia.2020) hlm. 26



## f. Indikator Nilai Moral

Adapun indikator dalam penelitian ini peneliti mengacu kepada kompetensi dasar 1 dan 2. Adapun kompetensi dasar 1 yaitu religius yang mencakupi;

### 1. Nilai ibadah (Menghamba)

Ibadah merupakan suatu indikator penting untuk mengukur ketaan seorang hamba kepada tuhan, dengan ibadah mengajarkan manusia akan artinya kesetaraan, sebab di sisi Tuhan manusia tidak dinilai dari kedudukan, jabatan, maupun asal-usul (*nasab*) keturunannya, melainkan hanya kadar atau tingkat ketaatannya saja atau taqwa yang menjadi ukurannya.<sup>28</sup>

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta-Nya sebagai jalan untuk mendekatkan diri manusia atas dasar patuh terhadap pencipta-Nya. Ibadah menurut Bahasa (*etimologis*) adalah diambil dari kata *ta'abbud* yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan *thariqum mu'abbad* yaitu: jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam Bahasa Arab berasal dari kata *abda'* yang berarti menghamba.

### 2. Nilai Jihad (Berjuang atau Bersungguh-sungguh)

Dari segi etimologi *Jihad* menurut Ibnu Manzur dalam *Lisan al-Arab*, berasal dari *Jahada-yajhadu-jahdan/juhdan* yang diartikan

<sup>28</sup> Wartoyo, Transformasi Nilai-nilai Filosofi ibadah dalam Ekonomis Syariah, *NIZHAM*, Vol 06 No 2, 2018 hlm 114



sebagai *al-taqah*, *al-mashaqqah*, *mubalaqah* yang berarti “kesungguhan”, “kekuatan”, dan “kelapangan”.<sup>29</sup> Sementara dalam kamus *al-Munawwir* lafadz *jihad* jika dikaitkan dengan pekerjaan berarti berusaha dengan sungguh-sungguh, atau lafadz *jihada* yang berarti mencurahkan segala kemampuan, *jihad* berarti perjuangan.<sup>30</sup> Pendapat lain mengartikan jihad dengan perjuangan untuk mencapai tujuan.<sup>31</sup>

### 3. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah menurut Bahasa adalah janji atau titipan dan sesuatu yang dipercayakan seseorang. Amanah secara etimologis (pendekatan kebahasaan/*lughowi*) dari bahasa Arab dalam bentuk *masdhar* dari (*amina-amanatan*) yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia Amanah berarti pesan, perintah, keterangan atau wajengan.<sup>32</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ikhlas diartikan tulus hati dan bersih hati; sedangkan keikhlasan dimaknai ketulusan hati, kejujuran dan kerelaan.<sup>33</sup>

Hal yang patut dicermati adalah jika definisi versi KBBI relatif tegas, maka definisi keikhlasan relatif kabur. Alasannya, kejujuran dan

<sup>29</sup> Ibnu Manzur, *Lisan al-Arab*. (Kairo: Dar al-Ma’arif 1119), jil. 8 hlm. 708

<sup>30</sup> Ahmad Munawir Warson, *Kamus al-Munawir: Arab-Indonesia Terlengkap*. Eds 2 hlm

17

<sup>31</sup> Fazlur Rahman, *Major Themes Of Al-Qur’an*. Ter. Anas Mahyuddin, (Bandung: PUSTAKA, 1996) hlm. 229

<sup>32</sup> Habib Nazur dan Muh. Hasanudin, *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah* (Kaki Langit, 2004) hlm. 20

<sup>33</sup> Rosidin, *Ramadhan Bersama Nabi* (Edulita: Malang, 2021) hlm 23-24





kerelaan memiliki istilah tersendiri dalam Bahasa Arab, yaitu *shiddiq* (kejujuran) dan *ridho* (kerelaan). Kendati demikian, masyarakat pada umumnya ‘sudah terlanjut’ memaknai ikhlas dengan pengertian KBBI, terutama memaknai ikhlas sebagai kerelaan.<sup>34</sup>

#### 4. Nilai Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah tingkat kepatuhan dan ketaatan kepada aturan yang berlaku serta bersedia menerima sanksi atau hukuman jika melanggar aturan yang ditetapkan dalam kedisiplinan tersebut.<sup>35</sup>

#### 5. Nilai Keteladanan

Secara terminologi kata keteladanan berasal dari teladan, yang artinya perbuatan atau barang yang sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh.<sup>36</sup>

Selanjutnya kompetensi dasar 2 yaitu sosial, nilai-nilai sosial terdiri dari beberapa sub nilai<sup>37</sup> antara lain:

##### 1. Loves (kasih sayang) yang terdiri dari:

##### a. Pengabdian

Menurut KBBI, pengabdian ialah proses, cara perbuatan mengabdikan atau mengabdikan.<sup>38</sup> Pengabdian ialah penyerahan diri

<sup>34</sup> *Ibid*

<sup>35</sup> Endang Dwi Ningsi dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kesehatan*. (Tahta Media Grup:Klaten, 2022) Hlm 81

<sup>36</sup> Alifia Fitriani Suprpto dkk, *Bagaimana Mahasiswa Berbicara Politik* (Media Nusa Kreatif: Malang, 2016)hlm 77

<sup>37</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm 13

<sup>38</sup> KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengabdian>. Diakses 12 Juli 2022



yang biasanya dilakukan dengan ikhlas, bahkan diikuti pengorbanan.

b. Tolong Menolong

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata “tolong” diartikan dengan suatu kegiatan minta tolong yang dalam hal ini disamakan dengan “bantu”. Sedangkan menolong didefinisikan dengan suatu kegiatan membantu meringankan beban (penderitaan, kesukaran dan sebagainya).<sup>39</sup>

c. Kekeluargaan

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggota keluarganya, keluarga sudah barang tentu yang pertama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.<sup>40</sup> Sedangkan kekeluargaan ialah sebuah rasa yang muncul untuk mempererat hubungan antar keduanya, agar menimbulkan rasa kasih sayang dan persaudaraan.

d. Kesetiaan

Menurut KBBI setia ialah berpegang teguh pada janji dan pendirian, teguh hati dalam persahabatan dan sebagainya.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3*. (Balai Pustaka: Jakarta, 2005) hlm 997

<sup>40</sup> Irma Rostiana, Wilodati, Mirna Nur Alia A, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah. *Jurnal Societas*. Vol. 5 No 2. 2019 Hal.1

<sup>41</sup> KBBI Online, <https://kbbi.web.id/setia>. Diakses 11 juli 2022



e. Kepedulian

Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan.<sup>42</sup> Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi, kebutuhan. Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi individualistis yang mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan ajaran universal dan dianjurkan semua agama.<sup>43</sup>

2. Responsibility (tanggung jawab)

a. Nilai Rasa Memiliki (tahu sopan santun, menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat pada leluhur)

Terdapat banyaknya pengertian dari nilai rasa memiliki yang pertama sopan santun menurut KBBI ialah budi pekerti yang baik; tata krama; peradaban; dan kesusilaan.<sup>44</sup> Sedangkan menghargai diri sendiri dan orang lain ialah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri, diakui ketidaknya kemampuan, keberartian, dan keberhasilan individu melalui sikap, interaksi, penghargaan, dan penerimaan orang lain sebagai pembanding antara dirinya dengan orang lain.<sup>45</sup> Sedangkan hormat kepada leluhur ialah tetap melestarikan tradisi, tradisi sebagai kebiasaan

<sup>42</sup> Momon Sudarma, *Sosiologi Komunikasi*. (Mitra Wacana Media: Jakarta, 2014) hlm 62

<sup>43</sup> Hanurawan Fattah. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2010) hlm 65

<sup>44</sup> KKBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sopan%20santun>. Diakses 12 Juli 2022

<sup>45</sup> Mentari Aulia Oktaviani. Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram. *Psikoborneo*. Vol 7 No 4, 2019 hlm 551



yang berlaku dalam suatu kelompok dalam masyarakat diwariskan secara turun temurun. Upacara adat merupakan salah satu tradisi masyarakat tradisional yang masih dianggap memiliki nilai-nilai yang cukup relevan bagi kebutuhan masyarakat pendukungnya. Selain sebagai usaha manusia untuk dapat berhubungan dengan arwah para leluhur, juga merupakan perwujudan kemampuan manusia menyesuaikan diri secara aktif terhadap alam atau lingkungannya dalam arti luas.<sup>46</sup>

b. Empati

Empati adalah kemampuan merasakan emosi orang lain baik secara fisiologis maupun mental yang terbangun pada berbagai keadaan batin orang lain. Perubahan biologis ini akan muncul ketika individu berempati dengan orang lain. Prinsip umumnya, semakin sama keadaan fisiologis dua orang pada momen tertentu, semakin mudah pula mereka bisa merasakan perasaannya satu sama lain.<sup>47</sup>

3. Life Harmony (keserasian hidup)

a. Nilai Keadilan

Keadilan berasal dari kata adil, menurut Kamus Bahasa Indonesia adil adalah tidak sewenang-wenang, tidak memihak, tidak berat sebelah. Adil terutama mengandung arti bahwa suatu

<sup>46</sup> Sri Wahyuningtyas, Upacara Entas-Entas Di Pura Sanggaha Bhuana Lanud Iswahyudi Maospati Magetan (Studi Nilai Budaya Dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP), *Jurnal Studi Sosial*. Vol 3 No 2. 2018 hlm 69

<sup>47</sup>D. Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2007) hlm. 34



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keputusan dan Tindakan didasarkan atas norma-norma objektif. Keadilan pada dasarnya adalah suatu konsep yang relatif, setiap orang tidak sama, adil menurut yang satu belum tentu adil bagi yang lainnya, ketika seseorang menegaskan bahwa ia melakukan suatu keadilan, hal itu tentunya harus relevan dengan ketertiban umum dimana suatu skala keadilan diakui. Skala keadilan sangat bervariasi dari satu tempat ke tempat lain. Setiap skala didefinisikan dengan sepenuhnya ditentukan oleh masyarakat sesuai dengan ketertiban umum dari masyarakat tersebut.<sup>48</sup>

b. Toleransi

Toleransi berasal dari Bahasa Latin, yaitu *tolerantia*, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dari sini dapat dipahami bahwa toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapatnya salah dan berbeda.<sup>49</sup>

c. Kerja sama

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, karena manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan kerja sama dalam menjalankan aktivitas kehidupan yang selanjutnya. Kerjasama

<sup>48</sup> M. Agus Santoso. *Hukum Moral & Keadilan Sebuah Kejadian Filsafat Hukum*. (Kencana; Jakarta, 2014) hlm. 85

<sup>49</sup> Zuhairi Misrawi, *Alqiran Kitab Toleransi*. (Pustaka Oasis: Jakarta, 2007) hlm 161



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama.<sup>50</sup>

- d. Demokrasi (tidak adanya perbedaan-perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan yang tinggi).

Istilah demokrasi berasal dari Bahasa Yunani, demos yang berarti rakyat dan kratos berarti pemerintahan. Secara sederhana demokrasi berarti pemerintah oleh rakyat.<sup>51</sup> Tetapi disini mengambil demokrasi tentang tidak adanya perbedaan-perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan yang tinggi.

#### g. Cerita Rakyat

Cerita rakyat didefinisikan sebagai semua bentuk narasi yang tertulis atau lisan yang ada terus sepanjang tahun. Definisi ini mencakup syair kepahlawanan, balada, legenda, dan lagu-lagu rakyat sebagaimana dongeng dan cerita binatang. Penggunaan sastra rakyat di sekolah dasar cenderung untuk membatasi cerita-cerita rakyat yang agak sederhana, misalnya cerita Kancil yang Cerdik, Pak Kadok untuk tingkat awal dan menyarankan cerita-cerita peri untuk yang lebih tinggi, misalnya Dewi Nawangwulan, Nyai Roro Kidul, Cinderela (dari asing). Cerita-cerita ini lebih Panjang dan berisi bagian-bagian yang romantis.<sup>52</sup>

Sebagai masyarakat yang belum mengenal tulisan, ekspresi secara lisan merupakan satu-satunya sarana yang paling efektif untuk

<sup>50</sup> Soerjono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (PT. Grafindo Persada: Jakarta, 2006) hlm 65

<sup>51</sup> Sunarso, *Membedah Demokrasi*, (UNY Press: Yogyakarta, 2015) hlm. 10

<sup>52</sup> Nanda Saputra, Mariana, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: CV Jakad Media Publishing. 2020) hlm 124



berkomunikasi. Oleh karenanya, cerita berbagai bentuk yang kini dikenal kesastraan pun diekspresikan secara lisan, misalnya dengan cara diceritakan atau dinyanyikan secara keras dihadapan sekelompok masyarakat pada waktu tertentu yang dilakukan oleh tukang cerita. Keberadaan cerita rakyat ini diwariskan secara turun-temurun dan umumnya tidak diketahui pengarangnya karena kemunculannya pun tidak sengaja dan berlangsung dari waktu ke waktu, dan tidak sekaligus seperti halnya penulisan sastra dewasa ini, jadi, ia milik masyarakat.<sup>53</sup>

Cerita rakyat adalah sebagai kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki Bangsa Indonesia. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian disuatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa. Fungsi cerita rakyat selain sebagai hiburan, juga bisa dijadikan suri tauladan pesan-pesan pendidikan moral.<sup>54</sup>

Oleh karena itulah pentingnya mengenalkan cerita rakyat kepada peserta didik. Cerita rakyat mengandung banyak sekali nilai-nilai moral dan sangat cocok ditanamkan kepada peserta didik sekolah dasar. Selain agar tak hilangnya sejarah kebudayaan leluhur ini juga bisa sebagai media pembelajaran moral untuk anak dengan menjelaskan hal-hal positif yang bisa ditiru ataupun diteladani dari cerita rakyat tersebut.

<sup>53</sup> Siti Anafiah, *Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Alternatif Bacaan Bagi Anak*. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. Vol. 1, Nomor 2, 2015, hlm 128-129

<sup>54</sup> Gusnetti, Syofiani, dan Romi Isnanda, *Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 1 2015, hlm 184



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ervinna Eka Setiawan tahun 2019, yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Dongeng Pada Buku Siswa Kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan” kesimpulan pada penelitian yang dilakukan oleh Ervinna Eka Setiawan ialah peneliti menemukan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam dongeng pada buku siswa tersebut.<sup>55</sup> Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti nilai-nilai moral dalam buku siswa. Perbedaan dari penelitian ini Ervinna meneliti nilai-nilai moral di dongeng, sedangkan peneliti ini meneliti nilai-nilai moral di cerita rakyat. Perbedaan yang kedua perbedaan pada buku siswa, Ervinna mengambil buku siswa kelas III, sedangkan peneliti ini mengambil buku siswa kelas IV.
2. Penelitian Windriani Yusuf pada tahun 2020 yang berjudul “Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat *Wandiyudhiyu* Di Kecamatan Wang-Wangi Kabupaten Wakatobi Kajian Sosiologi Sastra” kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan oleh Windriani Yusuf ialah cerita rakyat *Wandiyudhiyu* merupakan salah satu bentuk kesusastraan lama yang mempunyai tatanan nilai dan isi yang bermutu.<sup>56</sup> Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama mengambil nilai-nilai moral yang terkandung di cerita rakyat. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti

<sup>55</sup> Ervinna Eka Setiawan. Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Dongeng Pada Buku Siswa Kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan. 2019. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/94416?show=full>

<sup>56</sup> Windriani Yusuf. Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat *Wandiyudhiyu* Di Kecamatan Wang-Wangi Kabupaten Wakatobi Kajian Sosiologi Sastra. 2020. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11462-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11462-Full_Text.pdf)

mengambil cerita rakyat yang ada pada kecamatan setempat, sedangkan peneliti ini mengambil cerita rakyat dari buku siswa.

### C. Kerangka Pikir

Buku siswa ialah buku yang digunakan untuk siswa yang digunakan sebagai panduan aktivitas belajarnya dan agar mempermudah siswa dalam menguasai kompetensi pembelajarannya. Cerita rakyat ialah kisah fiktif yang diceritakan secara turun temurun dan biasanya tidak memiliki siapa pengarang yang jelas. Cerita rakyat biasanya mengandung nilai-nilai moral tersendiri dalam ceritanya agar menjadi contoh bagi yang membacanya.

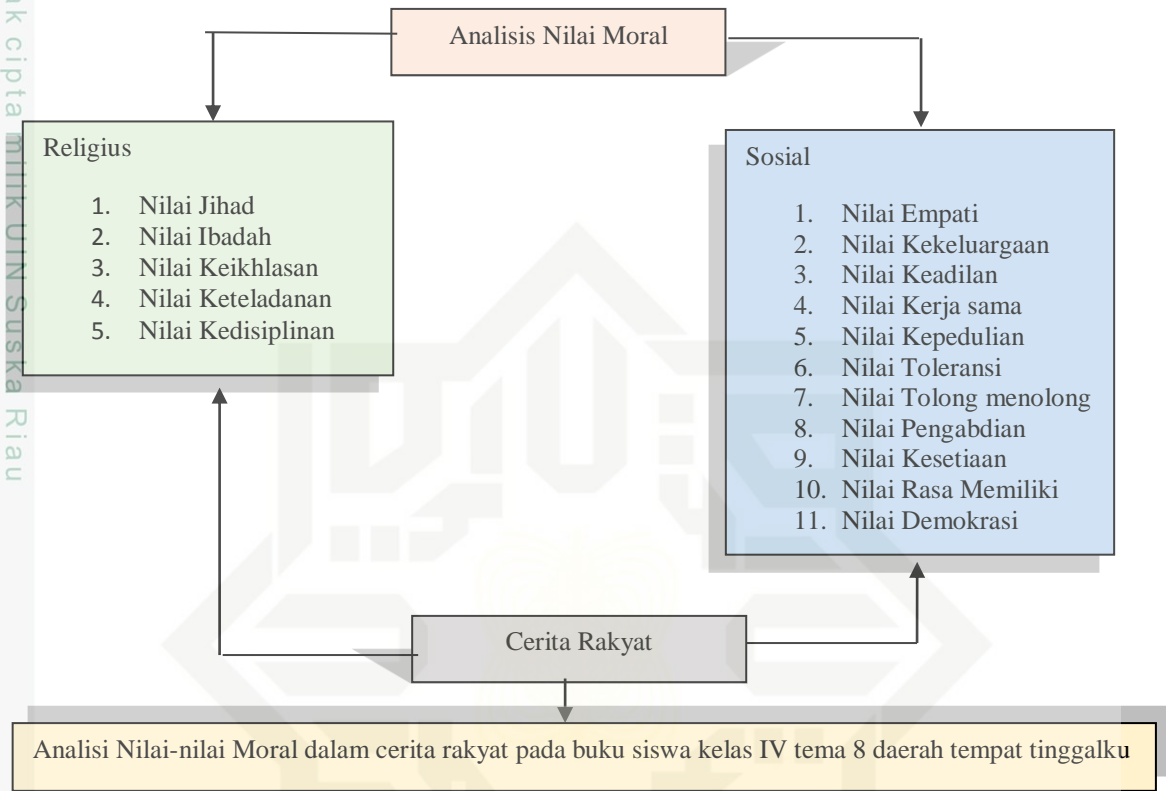
Indikator yang diteliti oleh peneliti mengikuti kompetensi inti religius dan kompetensi inti 2 sosial yang mana religius mencakup nilai ibadah (menghamba), nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan dan nilai keteladanan yang merujuk dari Jakaria Umro dan sosial mencakup nilai Empati, nilai kekeluargaan, nilai keadilan, nilai kerja sama, nilai kepedulian, nilai toleransi, nilai tolong menolong, nilai pengabdian, nilai kesetiaan, nilai rasa memiliki, nilai demokrasi yang merujuk dari buku Zubaedi.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**



**Tabel II.1  
Indikator Nilai Moral**

| No              | Indikator Nilai Moral | Sub Nilai Moral                           |
|-----------------|-----------------------|---|
| 1.              | Religius              | Nilai Jihad (Bersungguh-sungguh/Berjuang) |
|                 |                       | Nilai Ibadah (Menghamba)                  |
|                 |                       | Nilai Keikhlasan                          |
|                 |                       | Nilai Amanah                              |
|                 |                       | Nilai Keteladanan                         |
| 2.              | Sosial                | Nilai Kedisiplinan                        |
|                 |                       | Nilai Empati                              |
|                 |                       | Nilai Kekeluargaan                        |
|                 |                       | Nilai Keadilan                            |
|                 |                       | Nilai Kerja sama                          |
|                 |                       | Nilai Kepedulian                          |
|                 |                       | Nilai Toleransi                           |
|                 |                       | Nilai Tolong Menolong                     |
|                 |                       | Nilai Pengabdian                          |
|                 |                       | Nilai Kesetiaan                           |
|                 |                       | Nilai Rasa Memiliki                       |
| Nilai Demokrasi |                       |   |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METEODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan Januari 2022 sampai dengan Juni 2022.

#### B. Tempat Penelitian

Berhubungan jenis penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan sehingga peneliti tidak perlu untuk terjun kelapangan untuk meneliti dikarenakan penelitian ini adalah fleksible yang mana bisa dilakukan di mana saja dikarenakan tidak akan terikat dengan implementasi baik di sekolah maupun instansi lainnya. Di lain sisi, penelitian ini hanya akan berfokus kepada buku siswa kelas IV TEMA 8 Daerah Tempat Tinggalku.

#### C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau biasa disebut *library research* sehingga menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain.<sup>57</sup> Mendeskripsikan di sini dimaksudkan agar diperoleh gambaran yang jelas, objektif, dari suatu keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan keadaan atau suatu kondisi atau variable lainnya<sup>58</sup> Dengan kata lain penelitian deskriptif, peneliti hendak

<sup>57</sup>Sandu Siyoto, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015) hlm 8

<sup>58</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004) hlm. 23

menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan penelitian kualitatif yang mana penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena kualitatif. Misalnya, Ketika kita tertarik untuk menyelidiki alasan perilaku manusia (yaitu, mengapa orang berpikir atau melakukan hal-hal tertentu), kita cukup sering berbicara tentang ‘Penelitian Motivasi’, jenis penelitian kualitatif yang penting. Penelitian kualitatif sangat penting dalam ilmu perilaku dimana tujuannya adalah untuk menemukan motif dasar perilaku manusia<sup>60</sup>

Pendekatan kualitatif untuk penelitian berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti itu adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan semacam itu menghasilkan baik dalam bentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak dikenai analisis kuantitatif yang ketat.<sup>61</sup>

Oleh karena itu pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>62</sup>

<sup>59</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 59.

<sup>60</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.2019) hlm 3

<sup>61</sup> *Ibid* hlm.4

<sup>62</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.





#### D. Objek Penelitian

Pada penelitian ini mengambil objek penelitian buku siswa kelas IV TEMA 8 Daerah Tempat Tinggalku. Dibuku ini terdapat 3 subtema yaitu yang pertama subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku, subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, dan subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku. Pada masing-masing subtema terdapat 6 pembelajaran. Dan total keseluruhan pembelajaran di dalam buku siswa kelas IV TEMA 8 Daerah Tempat Tinggalku menjadi 18 pembelajaran.

Penelitian ini berfokus kepada teks bacaan cerita rakyat yang ada di dalam buku siswa kelas IV TEMA 8 Daerah Tempat Tinggalku. Buku yang akan diteliti atau sumber data yang peneliti ambil ialah buku siswa kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku revisi tahun 2019 yang telah diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbuk pada tahun 2019 dengan nomor ISBN 978-602-282-908-9. Jumlah keseluruhan halaman pada buku ini ialah 202 halaman dan juga dibuku ini terdapat gambar dan juga Latihan-latihan untuk keseharian siswa.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini ialah menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis

dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>63</sup> Dan dalam pengambilan sumber data yang akan peneliti teliti ialah ialah buku siswa kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku revisi tahun 2019.

## F. Teknik Analisi Data

Analisi isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks. Dalam tradisi penelitian komunikasi, analisi ini dilakukan melalui proses identifikasi dan telaah pesan-pesan yang tertuang dalam suatu teks.<sup>64</sup> Selanjutnya analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit tertentu, melakukan suatu sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh semua orang baik orang lain maupun diri sendiri.<sup>65</sup> Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adaah rangkaian kegiatan penelaahan,

<sup>63</sup> Haris Hardiansyah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hlm. 118

<sup>64</sup> Asep Saiful Muhtadi dan Maman Abd. Djaliel, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2003), hlm 112

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm 244



pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>66</sup>

### 1. Pereduksian Data

Reduksi data adalah merampingkan data dengan memilih data yang dipandang penting, menyederhanakan, mengabstrakkannya. Didalam reduksi data ada dua proses, yaitu *Living in* dan *Living out*. *Living in* adalah memilih data yang dipandang penting dan mempunyai potensi dalam rangka analisis data, sedangkan *Living out* adalah membuang atau menyingkirkan data, yang dipandang kurang penting dan kurang mempunyai potensi dalam rangka analisis data.<sup>67</sup> Yang dimaksud data yang penting ialah yang mengandung nilai-nilai moral dalam cerita rakyat dalam buku siswa kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku yang didalamnya terdapat 13 cerita rakyat yang akan dianalisis nilai-nilai moralnya.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data ini adalah Tindakan menyajikan data untuk tujuan mengumpulkan informasi secara terorganisir. Sehingga dapat memberikan kemungkinan untuk kesimpulan. Tahap ini terjadi ketika memilih hal-hal atau data yang akan diklasifikasikan dalam kode. Dalam penelitian ini, penyaji data dibagi menjadi dua tahap, yaitu klasifikasi dan deskripsi data.

<sup>66</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja, 2001) hlm. 191.

<sup>67</sup> Sangidu. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. (Yogyakarta:UGM.2004) hlm. 73





a. Klasifikasi Data

Klasifikasi data pada tahap ini dilakukan dengan beberapa cara. Mengklasifikasikan data dalam bentuk kalimat atau mengelompokkan data dalam buku tematik siswa tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV pada setiap teks bacaan yang cerita rakyat dengan 9 indikator nilai-nilai moral.

Pada buku siswa tematik tema Daerah Tempat Tinggalku kelas IV pada buku tersebut memuat 13 cerita rakyat dengan indikator berpatokan dengan kompetensi inti satu dan kompetensi inti dua yang mana kompetensi inti satu terdapat religius sehingga terbagi menjadi beberapa nilai yaitu; nilai ibadah (menghamba), nilai jihad (berjuang atau bersungguh-sungguh), nilai Amanah dan ikhlas, nilai kedisiplinan, nilai keteladanan.

Sedangkan kompetensi inti dua yaitu sosial mencakup diantaranya nilai pengabdian, nilai tolong menolong, nilai kekeluargaan, nilai kesetiaan, nilai kepedulian, nilai rasa memiliki (tahu sopan santun, menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat kepada leluhur), nilai empati, nilai keadilan, nilai toleransi, nilai Kerja sama, dan terakhir nilai demokrasi (tidak adanya perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan yang tinggi).

b. Deskripsi dan Interpersi Data

Pada tahapan mengdeskripsikan dan interpersi data ini yang mana data yang dideskripsikan berdasarkan data yang diklasifikasikan



menurut nilai-nilai yang terdapat buku tematik siswa yang akan dipelajari, sedangkan menginterpretasi data berdasarkan data yang membutuhkan keterangan yang lebih, atau penguraian penjelasan berdasarkan pada nilai-nilai moral yang ditemui di buku tematik tema Daerah Tempat Tinggalku kelas IV yang terdapat 3 subtema yaitu yang pertama Lingkungan Tempat Tinggalku, yang kedua Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, dan terakhir Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku pada teks yang mengandung cerita rakyat.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis nantinya akan menjadi jelas bahwa dalam teks bacaan terdapat nilai-nilai moral pada cerita rakyat pada buku siswa tematik tema Daerah Tempat Tinggalku kelas IV. Rincian keseluruhan nilai-nilai moral tersebut akan ditemui setelah pengumpulan dari 3 subtema yang terdapat di buku tematik tema Daerah Tempat Tinggalku kelas IV. Berdasarkan data yang dikumpulkan, direduksi, dideskripsikan, diinterpretasi, dan dianalisis, maka hasil penelitian akan dapat disimpulkan.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan instrument yang telah diteliti oleh peneliti dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait dengan nilai-nilai moral dalam buku siswa tema 8 Daerah Tempat Tinggalku yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat bahwa terdapat nilai-nilai moral yang meliputi religius di sub nilai; Nilai Jihad (Bersungguh-sungguh/berjuang) 10, Nilai Ibadah (Menghamba) 2, Nilai Keikhlasan 2, Nilai Amanah 2, Nilai keteladanan 2, Nilai Kedisiplinan 1.

Sedangkan nilai-nilai moral yang meliputi sosial di sub; Nilai Empati 2, Nilai Kekeluargaan 4, Nilai Keadilan 4, Nilai Kerja sama 7, Nilai Kepedulian 8, Nilai Toleransi 3, Nilai Tolong Menolong 5, Nilai Pengabdian 3, Nilai Kesetiaan 1.

Akumulasi pada keseluruhan nilai moral pada cerita rakyat di buku siswa tema daerah tempat tinggalku ialah 58 nilai moral dengan nilai jihad yang paling banyak ditemukan yaitu 10 nilai.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dijelaskan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk para guru mempunyai alternatif belajar lain, dapat benar-benar memanfaatkan buku siswa sebagai penanaman nilai moral. Karena

didalam buku siswa sudah terdapat nilai moral yang bisa diaplikasikan ketika pembelajaran berlangsung.

2. Untuk para siswa hendaknya selalu memperhatikan guru ketika pembelajaran agar memaksimalkan ketika guru sedang mengaplikasikan penanaman nilai moral menggunakan alternatif cerita rakyat pada buku siswa.
3. Untuk pihak sekolah, diperlukan perluasan buku bacaan siswa sebagai pendamping buku siswa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Santoso. 2014. *Hukum Moral & Keadilan Sebuah Kejadian Filsafat Hukum*. Jakarta: Kencana
- Ahmad, Munawir Warson, *Kamus al-Munawir: Arab-Indonesia Terlengkap*. Eds 2
- Ahmadi, Abu Dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ali Zainuddin, 2007. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Amril Mansur, Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam, *Alfikra Jurnal Ilmiah KeIslaman*, Vol 5, No 1, Januari-Juni 2006 Amril Mansue merujuk pada Hendri Hazlitt, *The Foundation Of Morality* (Princeton D Van Company, inc, 1964)
- Anafiah, Siti, 2015. Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Alternatif Bacaan Bagi Anak. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 1, Nomor 2
- Ananda, Rizki. 2017. *Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*. Vol 1 Issue 1.
- Aplikasi KBBI Online 1.3
- Arifin HM, 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmaniah, Zainah, Analisis Nilai Moral dan Sosial pada Novel *Cinta Dalam Ikhlas* Karya Abay Adhitya. 2021. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*. Vol 10 No 2
- Aulia, Mentari Oktaviani. 2019. Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram. *Psikoborneo*. Vol 7 No 4
- Auliya, Falakhul. 2020, Yuli Kurnawati Sugiyo Pranoto, Ali Sunarso. *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: Penerbit NEM
- Darmadi, Hamid, 2020. *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Anlimage.
- Dwi, Endang Ningsi dkk, 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kesehatan*. Klaten: Tahta Media Grup







Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Eka, Setiawan Ervinna. 2019. Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Dongeng Pada Buku Siswa Kelas III Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/94416?show=full>
- Firwan, Muhammad, 2017. Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral, *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 2 No 2
- Fitriani, Alifia Suprpto dkk, 2016. *Bagaimana Mahasiswa Berbicara Politik* Malang: Media Nusa Kreatif
- Goleman D. 2007. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hanurawan Fattah. 2010. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Remaja Bandung: Rosdakarya
- Hardiansyah Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ibnu Manzur, *Lisan al-Arab*. (Kairo: Dar al-Ma'arif 1119), jil. 8
- Ibung Dian, 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo,
- KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengabdian>. Diakses 12 Juli 2022
- KBBI Online, <https://kbbi.web.id/setia>. Diakses 11 juli 2022
- KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sopan%20santun>. Diakses 12 Juli 2022
- Kusumastuti Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron. .2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo
- Latif Mukhtar, 2016. *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Prenadamedia Group
- M Muslich. .2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, [Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Al-Ruzz Media
- Mela, 2020. *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Moral Generasi Muda*. Gurpedia
- Meri dkk, 2020. *Etika Profesi & Aspel Hukum Bidang Kesehatan*. (Jawa Barat:Widina Bhakti Persada Bandung
- Misrawi Zuhairi, 2007. *Alquran Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Momon, Sudarma. 2014. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Nazur Habib, Muh. Hasanudin, 2004. *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Kaki Langit
- Nurgiyanto, Burhan, 1998. *Toeri pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS
- Nurgiyantoro, Burhan .2005. Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pusat Bahasa, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahman, Fazlur, 1996. *Major Themes Of Al-Qur'an*. Ter. Anas Mahyuddin, Bandung: PUSTAKA,
- Rosidin, *Ramadhan Bersama Nabi*, Edulita: Malang
- Rostiana, Irma, Wilodati, Mirna Nur Alia A, 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah. 2021. *Jurnal Societas*. Vol. 5 No 2
- Saiful Asep Muhtadi dan Maman Abd. Djaliel, 2003. *Metode Penelitian Dakwah* Bandung: Cv. Pustaka Setia
- Sangidu. 2004. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat..* Yogyakarta: UGM
- Sanjaya Wina, .2019. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Saputra Nanda, 2020. Mariana, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing
- Siyoto Sandu, dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Soerjono Soekarto, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Sri Wahyuningtyas, Upacara Entas-Entas Di Pura Sanggha Bhuana Lanud Iswahyudi Magetan Maospati. 2018. (Studi Nilai Budaya Dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP), *Jurnal Studi Sosial*. Vol 3 No 2.
- Sugiyono, 2018 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sukitman Tri, 2016. *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Sumenep, Vol. 2 No. 2
- Sunarso, 2015. *Membedah Demokrasi*, Yogyakarta: UNY Press
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial-Agama
- Susilawati, MD, Ch. Suryanti, Dhanu Koesbyanto. .2010. *Urgensi Pendidikan Moral Suatu Upaya Membangun Komitmen Diri*. Yogyakarta: Surya Perkasa
- Syofiani, Gusnetti. dan Romi Isnanda, 2015. Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 1
- Tim Penulis, 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Dapertemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama
- Tohirin, 2012. *Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan bimbingan Konseling*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Wartoyo, 2018. Transformasi Nilai-nilai Filosofi ibadah dalam Ekonomis Syariah, *NIZHAM*, Vol 06 No 2
- Yusuf Windriani. 2020. Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat *Wandiyudhiyu* Di Kecamatan Wang-Wangi Kabupaten Wakatobi Kajian Sosiologi Sastra. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11462-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11462-Full_Text.pdf)
- Zed Mestika, 2004 *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Lampiran Instrument Penelitian

### a. Instrument Pengumpulan Data Asal Muasal Telaga Warna

| NO | DATA   | INDIKATOR NILAI MORAL |               | HALAMAN DAN SUMBER DATA         | KETERANGAN               |
|----|--|-----------------------|---------------|---------------------------------|--------------------------|
|    |  | K1 1 (RELIGIUS)       | KI 2 (SOSIAL) |                                 |                          |
| 1. | Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikaruniai anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan | ✓                     |               | Asal Muasal Telaga Warna. Hlm 2 | Nilai Jihad (Berjuang)   |
| 2. | Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul  | ✓                     |               | Asal Muasal Telaga Warna. Hlm 3 | Nilai Ibadah (Menghamba) |
| 3. | Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan Permaisuri sangat Bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja.                             |                       | ✓             | Asal Muasal Telaga Warna. Hlm 3 | Nilai Empati             |
| 4. | Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala keinginan putrinya ditururi.  |                       | ✓             | Asal Muasal Telaga Warna. Hlm 3 | Nilai Kekeluargaan       |
| 5. | Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis cantik. Hari itu dia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran. Semua rakyat diundang ke pesta.       |                       | ✓             | Asal Muasal Telaga Warna. Hlm 3 | Nilai Keadilan           |
| 6. | Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata warna-warni.   |                       | ✓             | Asal Muasal Telaga Warna. Hlm 3 | Nilai Kerja sama         |
| 7. | Raja bersiap mengalungkan kalung itu ke leher putrinya.  |                       | ✓             | Asal Muasal Telaga Warna. Hlm 3 | Nilai Kekeluargaan       |
| 8. | Permaisuri berusaha membujuk putrinya dengan lembut. Permaisuri mendekat dan gendak memakaikan kalung itu ke leher putrinya.   |                       | ✓             | Asal Muasal Telaga Warna. Hlm 3 | Nilai Kekeluargaan       |
| 9. | Seluruh rakyat yang hadir turut menangis. Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi.   |                       | ✓             | Asal Muasal Telaga Warna. Hlm 3 | Nilai Empati             |





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### b. Instrument Pengumpulan Data Kasuari dan Dara Makota

| NO | DATA  | INDIKATOR NILAI MORAL |               | HALAMAN DAN SUMBER DATA         | KETERANGAN             |
|----|---|-----------------------|---------------|---------------------------------|------------------------|
|    |   | KI 1 (RELIGIUS)       | KI 2 (SOSIAL) |                                 |                        |
| 1. | Kasuari menabrak pohon. Sebelah sayapnya pun patah. Semua yang hadir tertegun, tetapi kasuari tak mau menyerah. Dia berusaha bangkit dan mengepak-ngepakkan sayapnya. Sayangnya, dia terus terjatuh dan menggelepar di tanah. | ✓                     |               | Kasuari dan Dara Makota. Hlm 16 | Nilai Jihad (Berjuang) |
| 2. | Beberapa burung lain turun ke tanah. Mereka membantu Kasuari. Kasuari semakin maalu karena selama ini dia telah mencurangi mereka.  |                       | ✓             | Kasuari dan Dara Makota. Hlm 16 | Nilai Kepedulian       |
| 3. | Sejak saat itu, Kasuari sadar dan mengubah perilakunya. Namun sayang sekali, sejak saat itu pula Kasuari tidak bisa terbang lagi. Dia harus mencari makan di tanah.   | ✓                     |               | Kasuari dan Dara Makota. Hlm 16 | Nilai Keikhlasan       |

### c. Instrument Pengumpulan Data Asal Mula Bukit Catu

| NO | DATA   | INDIKATOR NILAI MORAL |               | HALAMAN DAN SUMBER DATA      | KETERANGAN       |
|----|--|-----------------------|---------------|------------------------------|------------------|
|    |  | KI 1 (RELIGIUS)       | KI 2 (SOSIAL) |                              |                  |
| 1. | Jika nanti hasil panen kita melimpah, buatlah tumpeng nasi yang besar. Kemudian, undanglah tetangga untuk makan bersama. |                       | ✓             | Asal Mula Bukit Catu. Hlm 27 | Nilai kepedulian |





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### d. Instrument Pengumpulan Data Kisah Putri Tangguk

| NO | DATA   | INDIKATOR NILAI MORAL |               | HALAMAN DAN SUMBER DATA     | KETERANGAN            |
|----|--|-----------------------|---------------|-----------------------------|-----------------------|
|    |  | KI 1 (RELIGIUS)       | KI 2 (SOSIAL) |                             |                       |
| 1. | Kemudian, mereka mendorong gerobak bersama-sama. Di tengah perjalanan, Putri Tangguk jatuh terpeleset.   |                       | ✓             | Kisah Putri Tangguk. Hlm 44 | Nilai Kerja sama      |
| 2. | “Hati-hati, bu. Semalam hujan deras. Jalannya menjadi licin.” Kata suami Putri Tangguk sambil membantunya berdiri.   |                       | ✓             | Kisah Putri Tangguk. Hlm 44 | Nilai Tolong menolong |
| 3. | “Apa yang ibu lakukan? Mengapa ibu membuang padi itu ke jalan?”  |                       | ✓             | Kisah Putri Tangguk. Hlm 44 | Nilai Kepedulian      |
| 4. | “Istriku, bukankah padi itu untuk kita makan? Tidak baik rasanya jika membuang-buang makanan,” nasihat suami Putri Tangguk.  |                       | ✓             | Kisah Putri Tangguk. Hlm 45 | Nilai Kepedulian      |
| 5. | “Tak bisakah kalian memaafkan? Aku telah menyesali perbuatanku,” kata Putri Tangguk sambil menangis  | ✓                     |               | Kisah Putri Tangguk. Hlm 46 | Nilai Keikhlasan      |
| 6. | “Sekarang kau dan keluargamu harus bekerja keras. Bersihkan sawah ini, bajaklah, lalu tanamlah kami kembali. Setelah tiga bulan, barulah kalian dapat memanen kami kembali,” jawab padi-padi itu.  |                       | ✓             | Kisah Putri Tangguk. Hlm 46 | Nilai Toleransi       |
| 7. | Keesokan harinya keluarga Putri Tangguk bergotong royong membersihkan sawah dan menanam padinya dengan baik.   |                       | ✓             | Kisah Putri Tangguk. Hlm 46 | Nilai Kerja Sama      |
| 8. | Ia dan keluarganya merawat sawah dan menjaga padinya dengan baik. Mereka menunggu dengan sabar hingga padi yang mereka tanam siap dipanen. Putri Tangguk juga berjanji tidak akan menyia-nyiakan sebutri padi pun hasil panen dari sawahnya. | ✓                     |               | Kisah Putri Tangguk. Hlm 46 | Nilai Amanah          |



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## e. Instrument Pengumpulan Data Si Pitung

| NO | DATA   | INDIKATOR NILAI MORAL |               | HALAMAN DAN SUMBER DATA | KETERANGAN                       |
|----|--|-----------------------|---------------|-------------------------|----------------------------------|
|    |  | KI 1 (RELIGIUS)       | KI 2 (SOSIAL) |                         |                                  |
| 1. | Si Pitung bertekad untuk melawan anak buah Babah Liem. Kemudian, dia berguru kepada Haji Naipin, seorang Ulama yang juga pandai ilmu bela diri. Si Pitung cepat menguasai semua ilmu yang diajarkan oleh Haji Naipin.                        | ✓                     |               | Si Pitung. Hlm 53       | Nilai Jihad (bersungguh-sungguh) |
| 2. | “Pitung, gunakan ilmu yang kuberikan untuk membela orang-orang yang tertindas. Jangan sekali-kali kau gunakan ilmumu ini untuk menindas orang lain,” pesan Haji Naipin.  |                       | ✓             | Si Pitung. Hlm 53       | Nilai Tolong Menolong            |
| 3. | Si Pitung memutuskan untuk mengabdikan hidupnya pada rakyat jelata. Dia bertekad untuk mengambil kembali hak yang sudah dicuri oleh tuan tanah dan mengembalikannya kepada rakyat. Dia mengajak beberapa temannya untuk bergabung dengannya. |                       | ✓             | Si Pitung. Hlm 53       | Nilai Pengabdian                 |
| 4. | Si Pitung mendengar berita tentang penangkapan ayah dan gurunya itu. Kemungkinan, dia menghadap Schout Heyne dan menyerahkan diri. Dia tak mau ayah dan gurunya menderita.   |                       | ✓             | Si Pitung. Hlm 54       | Nilai Kesetiaan                  |
| 5. | “Kau tidak keliru? Bukannya kau dan tuan tanah itu yang meresahkan orang banyak? Aku tidak takut dengan ancamanmu!” jawab Si Pitung.   |                       | ✓             | Si Pitung. Hlm 54       | Nilai Keadilan                   |



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## f. Instrument Pengumpulan Data Roro jongrang

| NO | DATA  | INDIKATOR NILAI MORAL |               | HALAMAN DAN SUMBER DATA | KETERANGAN             |
|----|---|-----------------------|---------------|-------------------------|------------------------|
|    |   | KI 1 (RELIGIUS)       | KI 2 (SOSIAL) |                         |                        |
| 1. | “Aku bersedia menjadi permaisurimu, Bandung Bondowoso. Tetapi ada syarat yang harus kau penuhi. Jika berhasil, aku akan menikah denganmu. Namun, jika kau gagal izinkan aku pergi,” kata Roro Jonggrang.  |                       | ✓             | Roro Jonggrang. Hlm 62  | Nilai Keadilan         |
| 2. | Bandung Bondowoso meminta bantuan pasukan jin untuk membangun seribu candi. Dalam sekejap, bangunan candi mulai tampak.   | ✓                     |               | Roro Jonggrang. Hlm 62  | Nilai Jihad (Berjuang) |
| 3. | Roro Jonggrang panik, dia mengadu kepada Bi Sumi, dayang kepercayaan Bi Sumi mempunyai ide untuk menggagalkan pekerjaan Bandung Bondowoso. Dia segera memerintahkan para dayang untuk menumbuk lesung dan membakar Jerami.  |                       | ✓             | Roro Jonggrang. Hlm 62  | Nilai Kerja sama       |
| 4. | Suara lesung bertalu-talu dan semburat api yang memerah di langit membuat suasana seperti pagi hari. Ayam-ayam jantan berkokok bersahut-sahutan. Mendengar koko ayam jantan, pasukan jin terkejut. “Hari sudah pagi, kami harus pergi.” Teriak pasukan jin sambal bergegas meninggalkan Bandung Bondowoso dan candi-candi yang telah mereka bangun. | ✓                     |               | Roro Jonggrang. Hlm 62  | Nilai Kedisiplinan     |



### g. Instrument Pengumpulan Data Terjadinya Selat Bali

| NO | DATA   | INDIKATOR NILAI MORAL |               | HALAMAN DAN SUMBER DATA       | KETERANGAN            |
|----|--|-----------------------|---------------|-------------------------------|-----------------------|
|    |  | KI 1 (RELIGIUS)       | KI 2 (SOSIAL) |                               |                       |
| 1. | Berulang kali Sidhimntra menasehati anaknya. Namun, Manik Angkeran tidak mau mendengar nasihat ayahnya. Harta orang tuanya pun dihabiskan.   |                       | ✓             | Terjadinya Selat Bali. Hlm 76 | Nilai Kepedulian      |
| 2. | Shidimantra menjelaskan maksud kedatangannya kepada Naga Besukih. Sidhimantra meminta sedikit harta untuk membayar hutang-hutang Manik Angkeran. Naga besukih mulai menggoyang-goyangkan ekornya, seketika beberapa emas dan permata pun rontok. |                       | ✓             | Terjadinya Selat Bali. Hlm 76 | Nilai Tolong Menolong |
| 3. | “Baiklah, aku akan mengabdikan permintaanmu, asal kau berjanji tidak akan berfoya-foya lagi,” kata Naga Besukih  |                       | ✓             | Terjadinya Selat Bali. Hlm 76 | Nilai Toleransi       |
| 4. | “Aku akan menghidupkan Manik Angkeran lagi. Tapi dengan satu syarat, Manik Angkeran tidak boleh pulang bersamamu. Dia harus tinggal bersamaku dan menjadi muridku. Aku akan mengajarkan dia menjadi orang baik dan berilmu.”                     |                       | ✓             | Terjadinya Selat Bali. Hlm 76 | Nilai Toleransi       |
| 5. | “Baiklah, Naga Besukih. Aku serahkan anakku kepadamu untuk dididik menjadi anak yang baik,” jawab Sidimantra   |                       | ✓             | Terjadinya Selat Bali. Hlm 76 | Nilai Pengabdian      |



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### h. Instrument Pengumpulan Data Kali Gajah Wong

| NO | DATA   | INDIKATOR NILAI MORAL |               | HALAMAN DAN SUMBER DATA | KETERANGAN            |
|----|--|-----------------------|---------------|-------------------------|-----------------------|
|    |  | KI 1 (RELIGIUS)       | KI 2 (SOSIAL) |                         |                       |
| 1. | Ia meminta tolong pada adiknya, Ki Kerti Pejok, untuk menggantikan memandikan Kyai Dwipangga. "Kerti, tolong aku ya. Aku benar-benar tak bisa bekerja hari ini," kata Ki Sapa Wira.  |                       | ✓             | Kali Gajah Wong. Hlm 91 | Nilai Kekeluargaan    |
| 2. | "Tenang Kang, aku pasti akan membantumu. Tapi tolong beritahu, bagaimana caranya supaya gajah itu menurut kepadaku? Aku takut jika nanti ia malah marah dan menyerangku," jawab Ki Kerto Pejok.  |                       | ✓             | Kali Gajah Wong. Hlm 91 | Nilai Tolong Menolong |
| 3. | "Kang, hari ini aku sudah melaksanakan tugasku dengan baik. Apa besok Kakang masih memerlukan bantuanku?" tanya Ki Kerti Pejok pada Ki Sapa Wira.  |                       | ✓             | Kali Gajah Wong. Hlm 92 | Nilai Kepedulian      |
| 4. | "Jika kau tak keberatan, maukah kau memandikannya sekali lagi? alku masih demam, sedangkan gajah itu harus dimandikan setiap hari," jawab Ki Sapa Wira. "Baik Kang, aku tidak keberatan. Toh gajah itu sangat penurut. Jadi, aku tak kesulitan saat memandikannya," kata Ki Kerti Pejok. |                       | ✓             | Kali Gajah Wong. Hlm 92 | Nilai Tolong Menolong |
| 5. | Ki Kerti Pejok takut ahu bahwa selama ini Sultan Agung memang melarang para abadinya memandikan gajah di hilir sungai. Karena ia tahu bahaya bisa datang sewaktu-waktu disana.   |                       | ✓             | Kali Gajah Wong. Hlm 93 | Nilai Kepedulian      |
| 6. | Untuk mengenang kejadian itu, Sultan Agung menamakan sungai itu Kali Gajah Wong. Kali berarti sungai, Gajah wong berarti gajah dan orang. Kali Gajah Wong ini terletak di sebelah timur Kota Yogyakarta.   |                       | ✓             | Kali Gajah Wong. Hlm 93 | Nilai Kepedulian      |





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### i. Instrument Pengumpulan Data Cadara

| NO | DATA   | INDIKATOR NILAI MORAL |               | HALAMAN DAN SUMBER DATA | KETERANGAN             |
|----|--|-----------------------|---------------|-------------------------|------------------------|
|    |  | KI 1 (RELIGIUS)       | KI 2 (SOSIAL) |                         |                        |
| 1. | Caadara mematuhi perintah Panglima Wire. Dia segera berangkat ke hutan Bersama beberapa temannya. Perjalanan mereka melewati hutan yang lebat dan bukit yang terjal. Setelah menempuh perjalanan berat, Caadara dan teman-temannya berhasil memperoleh binatang-binatang buruan. Mereka melanjutkan perjalanan pulang. | ✓                     |               | Caadara. Hlm 107        | Nilai Amanah           |
| 2. | Caadara dan teman-temannya segera menyusun rencana, mereka bersembunyi sambil menyiapkan seluruh senjata yang mereka punya. Tidak lama berselang, terdengar pekikan tanda permusuhan. Ternyata benar, pekikan itu berasal dari suku Kuala yang mengajak berperang.   |                       | ✓             | Caadara. Hlm 107        | Nilai Kerja sama       |
| 3. | Caadara memerintahkan teman-temannya pergi ke bukit yang tinggi dan membentuk benteng pertahanan. Tetapi peperangan tidak terelakkan lagi. Caadara dan teman-temannya berperang dengan suku kuala.   | ✓                     |               | Caadara. Hlm 107        | Nilai Jihad (Berjuang) |
| 4. | “Jujur saja aku tidak mengincar jabatan, temen-temen. Aku hanya ingin melakukan yang terbaik untuk des akita.” Kata Caadara rendah hati.   |                       | ✓             | Caadara. Hlm 108        | Nilai Pengabdian       |
| 5. | Dia meminta Caadara menyusun siasat perang untuk berjaga-jaga jika suatu saat suku Kuala Kembali menyerang mereka.   | ✓                     |               | Caadara. Hlm 108        | Nilai Amanah           |
| 6. | Caadara pun menggantikan ayahnya sebagai panglima perang Desa Kramuderu.   |                       | ✓             | Caadara. Hlm 108        | Nilai Pengabdian       |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### j. Instrument Pengumpulan Data Asal Usul Burung Cendrawasih

| NO | DATA  | INDIKATOR NILAI MORAL |               | HALAMAN DAN SUMBER DATA               | KETERANGAN                       |
|----|---|-----------------------|---------------|---------------------------------------|----------------------------------|
|    |   | KI 1 (RELIGIUS)       | KI 2 (SOSIAL) |                                       |                                  |
| 1. | Di suatu daerah di Papua tinggal seorang anak laki-laki bernama Kweiya. Kweiya tinggal Bersama ibu dan adik-adik tirinya. Adik-adik tiri Kweiya tidak menyukai Kweiya. Mereka menjebak Kweiya sehingga dia tersesat di hutan.     |                       | ✓             | Asal Usul Burung Cendrawasih. Hlm 112 | Nilai Kerja sama                 |
| 2. | Kweiya yang tersesat di hutan mencoba untuk bertahan hidup. Dia membangun rumah kayu sederhana dan berburu. Kulit binatang hasil buruannya dia pintal menjadi benang. Kweiya berenca untuk membuat sayap dari benang pintalannya. | ✓                     |               | Asal Usul Burung Cendrawasih. Hlm 113 | Nilai Jihad (Berjuang)           |
| 3. | Ibu Kweiya segera pergi ke hutan. Dia berjalan tanpa kena lelah sambut terus memanggil-manggil Kweiya sekuat tenaga. Tidak ada sahutan.   | ✓                     |               | Asal Usul Burung Cendrawasih. Hlm 113 | Nilai Jihad (Bersungguh-sungguh) |

#### k. Instrument Pengumpulan Data Angsa dan Telur Emas

| NO | DATA   | INDIKATOR NILAI MORAL |               | HALAMAN DAN SUMBER DATA       | KETERANGAN             |
|----|--|-----------------------|---------------|-------------------------------|------------------------|
|    |  | KI 1 (RELIGIUS)       | KI 2 (SOSIAL) |                               |                        |
| 1. | Setiap hari sepulang dari pasar, petani menghitung uangnya. Suatu hari, setelah menghitung uangnya, sebuah gagasan munuyl di kepala petani. Petani berpikir bahwa ia akan mendapatkan semua telur emas dalam diri angsa sekaligus dengan cara memotong angsa. Gagasan petani pun dilaksanakan. | ✓                     |               | Angsa dan Telur Emas. Hlm 128 | Nilai Jihad (Berjuang) |



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### l. Instrument Pengumpulan Data Nelayan dan Ikan Mas

| NO | DATA   | INDIKATOR NILAI MORAL |               | HALAMAN DAN SUMBER DATA       | KETERANGAN                       |
|----|--|-----------------------|---------------|-------------------------------|----------------------------------|
|    |  | KI 1 (RELIGIUS)       | KI 2 (SOSIAL) |                               |                                  |
| 1. | Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, kakek bekerja sebagai nelayan. Nenek diruamh mengerjakan pekerjaan rumah.   | ✓                     |               | Nelayan dan Ikan Mas. Hlm 141 | Nilai Jihad (Berjuang)           |
| 2. | Seoerti hari biasa, pagi itu kakek pergi ke laut mencari ikan. Kakek mencari ikan menggunakan jala. Hampir sehari kakek menjala, tetapi kakek belum juga mendapat ikan. Hingga akhirnya, jala kakek bergerak kencang. Kakek segera mengangkat jalanya. Ternyata kakek mendapat seekor ikan mas kecil.                  | ✓                     |               | Nelayan dan Ikan Mas. Hlm 142 | Nilai Jihad (Bersungguh-sungguh) |
| 3. | Alangkah terkejutnya kakek saat memegang ikan mas terdengar suara layaknya manusia. Suara itu berasal dari mulut ikan mas. Ternyata ikan mas hasil tangkapan kake bisa berbicara. Ikan mas minta tolong kepada kakek untuk dilepas kembali ke laut. Sebagai imbalannya, ikan mas akan memenuhi segala permintaan kake. |                       | ✓             | Nelayan dan Ikan Mas. Hlm 142 | Nilai Keadilan                   |

### m. Instrument Pengumpulan Data Kendi Emas dan Ular

| NO | DATA   | INDIKATOR NILAI MORAL |               | HALAMAN DAN SUMBER DATA      | KETERANGAN               |
|----|--|-----------------------|---------------|------------------------------|--------------------------|
|    |  | KI 1 (RELIGIUS)       | KI 2 (SOSIAL) |                              |                          |
| 1. | Namun, semangat untuk bekerja mereka luar biasa. “Ya Tuhan, turunksn kepada kami rezeki dari langit. Kami ingin hidup layak” pinta Pak Petani dengan nada berharap | ✓                     |               | Kendi Emas dan Ular. Hlm 163 | Nilai Ibadah (Menghamba) |
| 2. | “Inikan ladang majikanku, apapun yang ada di ladangnya adalah miliknya, aku tak akan mencuri sesuatu yang bukan hakku” ujar Petani itu sambil                      | ✓                     |               | Kendi Emas dan Ular. Hlm 163 | Nilai Keteladanan        |



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|    |  |   |   |   |
|----|--|---|---|---|
|    | memegang kendi tanah liat yang berisi emas koin murni. Pak Petani berhati baik. Ia tidak mengambil kendi yang berisi koine mas itu. Pak Petani lalu membiarkan kendi pada posisi semula, di pojok sawah. Ia pun melanjutkan pekerjaannya, bercocok tanam di sawah itu.   |   |   |   |
| 3. | “Kenapa tidak bapak ambil saja kendi berisi koine mas itu?”<br>“Jangan bu, itu bukan hak kita. Segala sesuatu yang berada di tempat orang lain, apapun alasannya, tidak boleh kita ambil. Itu bukan milik kita”<br>nasihat suaminya yang memang sangat jujur dan taat pada ajaran agama.                         | ✓ |   | Kendi Emas dan Ular. Hlm 164<br><br>Nilai Amanah      |
| 4. | “Ayo pak, kit acari kemdi berisi koine mas itu, pasti masih ada di ladang, mumpung belum banyak orang yang tahu. Kan kitab isa langsung kaya pak.” “Iya juga ya, ayo ayo, mumpung bulan purnama, pasti tak terlalu gelap di sawah. Bapak bawa senter juga”<br>ujarnya sambil bernafsu untuk mengambil kendi itu. |   | ✓ | Kendi Emas dan Ular. Hlm 164<br><br>Nilai Kerja sama  |
| 5. | Alangkah kagetnya kedua pasangan suami istri yang baik hati itu. Isi kendi bukan hanya koine mas saja, tetapi ada beberapa berlian besar dan indah. Sejak saat itu, pasangan suami istri itu hidup layak dan berkecukupan. Namun, mereka tetap baik hati.  | ✓ |   | Kendi Emas dan Ular. Hlm 165<br><br>Nilai Keteladanan |



## LAMPIRAN BLANGKO PERBAIKAN PROPOSAL



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
كلية التربية والتعاليم  
**FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING**  
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**PENGESAHAN PERBAIKAN  
UJIAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Deri Asmarita  
Nomor Induk Mahasiswa : 11810820620  
Hari/Tanggal Ujian : Rabu 02 Februari 2022  
Judul Proposal Ujian : Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Pada Buku Siswa Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku  
Isi Proposal : Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang dalam Ujian proposal

| No | NAMA                   | JABATAN    | TANDA TANGAN |            |
|----|------------------------|------------|--------------|------------|
|    |                        |            | PENGUJI I    | PENGUJI II |
| 1. | Nurhayati, S.Ag. M.Hum | PENGUJI I  |              |            |
| 2. | Melly Andriani M.Pd    | PENGUJI II |              |            |

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan I  
  
Dr. Zarkasih, M.Ag.  
NIP. 19721017 199703 1 004

Pekanbaru, 02 Februari 2022  
Peserta Ujian Proposal

Deri Asmarita  
NIM.11810820620



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBINGAN



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
كلية التربية والتعليم  
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

J. H. R. Soebrandis No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
Fax. (0761) 561647 Web: www.ik.uinsuska.ac.id, E-mail: efiak\_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor: Un.04/F.II.4/PP.00.9/6342/2022

Pekanbaru, 27 Mei 2022

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : *Pembimbing Skripsi*

Kepada  
Yth. Dr. Hj. Mardiah Hayati, M.Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : DERI ASMARITA  
NIM : 11810820620  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Analisis Nilai-nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Pada Buku Siswa Kelas IV  
Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku  
Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.

W a s s a l a m  
an. Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zarkasih, M.Ag.

NIP. 19721017199703 1 004

Tembusan :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



## LAMPIRAN BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
كلية التربية والتعليم  
**FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING**

Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA  
SKRIPSI MAHASISWA

1. Jenis yang dibimbing :
  - a. Seminar usul Penelitian :
  - b. Penulisan Laporan Penelitian :
2. Nama Pembimbing : Dr. Hj. Mardia Hayati, M.Ag
  - a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 19721015 199603 2 001
3. Nama Mahasiswa : Deri Asmarita
4. Nomor Induk Mahasiswa : 11810820620
5. Kegiatan : Bimbingan Skripsi

| Tanggal Konsultasi | Materi Bimbingan                           | Tanda Tangan | Keterangan |
|--------------------|--|--------------|------------|
| 17 Januari 2022    | Bimbingan Proposal Bab I                   |              |            |
| 19 Januari 2022    | Bimbingan Proposal Bab II                  |              |            |
| 19 Januari 2022    | Bimbingan Proposal Bab III                 |              |            |
| 27 Januari 2022    | Acc Proposal                               |              |            |
| 21 April 2022      | Bimbingan IV Kesimpulan dan Daftar Pustaka |              |            |
| 29 Mei 2022        | Bimbingan Instrumen Penelitian             |              |            |
| 10 Juni 2022       | Bimbingan Bab V                            |              |            |
| 16 Juni 2022       | Acc Skripsi                                |              |            |

Pekanbaru, 17 Juni 2022  
Pembimbing,

Dr. Hj. Mardia Hayati, M.Ag  
NIP. 19721015 199603 2 001



## LAMPIRAN BLANGKO PENILAIAN SKRIPSI

### DAFTAR NILAI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUSKA RIAU

| NO | NAMA          | NIM/BP      | NILAI       | KETERANGAN |
|----|---------------|-------------|-------------|------------|
|    |               |             | ANGKA/HURUF |            |
| 1. | Deri Asmarita | 11810820620 | 82          |            |

Pekanbaru, 17 Juni 2022  
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Mardia Hayati, M.Ag  
NIP. 19721015 199503 2 001

UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## LAMPIRAN BUKU SISWA SUBTEMA 1 LINGKUNGAN TEMPAT TINGGALKU



Aku dan keluargaku berasal dari Jawa Barat. Di Jawa Barat terdapat banyak tempat wisata, di antaranya Telaga Warna. Apa kamu pernah mendengar cerita Asal Mula Telaga Warna? Ayo, kita cari tahu.

Udin dan keluarga sedang berlibur di daerah asalnya, yaitu Jawa Barat. Di lingkungan tempat tinggal Udin di Jawa Barat terdapat tempat wisata Telaga Warna. Telaga Warna terletak di kawasan Puncak Bogor.

Saat Udin berwisata di Telaga Warna, ayah Udin menceritakan *Asal Mula Telaga Warna*. Cerita *Asal Mula Telaga Warna* merupakan cerita turun temurun yang terkenal di daerah tersebut. Bagaimana cerita *Asal Mula Telaga Warna*?

### Ayo Membaca



Bacalah dalam hati cerita asal mula Telaga Warna berikut.

#### Asal Mula Telaga Warna



Sumber: <http://atranayulianingthias.blogspot.co.id/2015/04/legenda-telaga-warna.html>

Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di sana Raja terus berdoa kepada Yang MahaKuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul.

Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja.

Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala keinginan putrinya pasti dituruti.

Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hari itu dia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran. Semua rakyat diundang ke pesta.

Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-warni. Saat pesta berlangsung, Raja menyerahkan kalung itu.

"Kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali, bukan? Kau pasti menyukainya," kata Raja.

Raja bersiap mengalungkan kalung itu ke leher putrinya. Sungguh di luar dugaan, Putri menolak mengenakan kalung itu.

"Aku tak suka kalung ini, Ayah," tolak Putri dengan kasar.

Raja dan Permaisuri terkejut. Kemudian, Permaisuri berusaha membujuk putrinya dengan lembut. Permaisuri mendekat dan hendak memakaikan kalung itu ke leher putrinya.

"Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!" teriak Putri sambil menepis tangan Permaisuri.

Tanpa sengaja, kalung itu terjatuh. Permata-permatanya tercerai-berai di lantai. Permaisuri sangat sedih. Permaisuri terduduk dan menangis. Tangisan Permaisuri menyayat hati. Seluruh rakyat yang hadir turut menangis. Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi.

Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berubah menjadi aliran air. Aliran air menghanyutkan permata-permata yang berserakan. Air tersebut mengalir keluar istana dan membentuk danau. Anehnya, air danau berwarna-warni seperti warna-warna permata kalung Putri. Kini danau itu dikenal dengan nama Telaga Warna.

Disadur dari: Dian K, 100 Cerita Rakyat Nusantara, Jakarta: Bhajana Ilmu Populer, 2014.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Apa makna yang terkandung dari lagu "Yamko Rambe Yamko"?

.....

.....

.....

.....

Edo bernyanyi "Yamko Rambe Yamko" dengan penuh semangat dan percaya diri. Tidak disangka setelah semua teman-teman bernyanyi, Ibu Guru bercerita mengenai cerita rakyat Papua. Edo merasa bangga karena lingkungan tempat tinggal keluarga besarnya kaya akan budaya. Ada lagu daerah dan juga cerita rakyat. Berikut cerita yang disampaikan Ibu Guru.

### Ayo Membaca



Bacalah cerita rakyat berikut.

#### Kasuari dan Dara Makota

Kasuari memiliki badan besar dan sayap lebar. Dia mampu terbang tinggi. Namun, Kasuari amat serakah. Dia memetik banyak sekali buah-buahan yang telah masak. Buah-buahan itu disembunyikan di bawah sayapnya sehingga burung-burung lain tidak kebagian. Burung-burung lain mengetahui keserakahannya Kasuari. Oleh karena itu, tidak seekor burung pun mau berteman dengannya. Meski demikian, Kasuari tidak memedulikannya.

Semakin lama keserakahannya Kasuari semakin menjadi. Tidak hanya buah-buahan di pohon saja yang diambilnya, tetapi juga buah-buahan yang jatuh ke tanah. Burung-burung lain pun jengkel. Mereka mencari cara agar Kasuari sadar dari sifat serakahnya.

"Bagaimana jika lomba terbang? Siapa yang mampu terbang tinggi dan paling jauh, dialah pemenangnya. Kalau Kasuari kalah, dia tidak boleh mencurangi kita lagi," usul Dara Makota.

"Siapa yang bisa melawan Kasuari? Badannya besar. Sayapnya lebar. Sekali mengepak sayap, dia pasti bisa terbang jauh. Kita tidak akan menang," jawab Pipit pesimis.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Ingat, kita harus menggunakan akal. Serahkan semuanya kepadaku. Aku akan melawannya dalam perlombaan ini," kata Dara Makota sambil tersenyum. Dia berusaha meyakinkan teman-temannya.

Teman-teman Dara Makota saling berpandangan. Mereka bertanya dalam hati. Mungkinkah Dara Makota yang bertubuh kecil dapat mengalahkan Kasuari yang besar?

Dara Makota menyampaikan tantangannya kepada Kasuari. Kasuari menyetujui tantangan Dara Makota. Saat pertandingan tiba, semua burung hadir untuk menyaksikan.

Dengan sombongnya Kasuari menertawakan Dara Makota. "Sudahlah, kamu menyerah saja daripada mendapat malu," ejek Kasuari.

Dara Makota bergeming. "Siapa yang tertawa belakangan, dia yang menang," sahut Dara Makota.

Kasuari dan Dara Makota pun bertanding. Mereka melesat dengan kencang. Kasuari terbang cepat sekali. Sesekali Kasuari menoleh Dara Makota yang berada di belakangnya. Dia takut jika Dara Makota menyusulnya.

Saat asyik menoleh, tiba-tiba... BRAAK.... Kasuari menabrak batang pohon. Sebelah sayapnya pun patah. Semua yang hadir tertegun, tetapi Kasuari tak mau menyerah. Dia berusaha bangkit dan mengepak-gepakkan sayapnya. Sayangnya, dia terus terjatuh dan menggelepar di tanah. Sementara itu, Dara Makota terus melesat jauh meninggalkan Kasuari.

Kasuari hanya dapat memandang Dara Makota dengan rasa malu. Sekarang dia baru tahu rasanya menjadi makhluk lemah. Selama ini dia selalu merasa menjadi burung terhebat. Namun, dalam sekejap dia tidak mampu terbang lagi.

Beberapa burung lain turun ke tanah. Mereka membantu Kasuari. Kasuari semakin malu karena selama ini dia telah mencurangi mereka.

Sejak saat itu, Kasuari sadar dan mengubah perilakunya. Namun sayang sekali, sejak saat itu pula Kasuari tidak bisa terbang lagi. Dia harus mencari makan di tanah.

Dixadur dari: Dian K, 100 Cerita Rakyat Nusantara, Jakarta: Ilhuan Ilmu Populer, 2014.

Pada pembelajaran 1 telah dijelaskan bahwa cerita *Asal Mula Telaga Warna* merupakan cerita fiksi. Cerita yang diceritakan Ibu Guru di atas juga merupakan cerita fiksi. Ayo, melakukan kegiatan berikut.

3. Mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggalku

.....

.....

.....

4. Transportasi penduduk di lingkungan tempat tinggalku

.....

.....

.....

5. Kesenian di lingkungan tempat tinggalku

.....

.....

.....

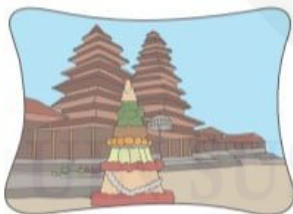
Saat libur sekolah, Dayu dan keluarganya berlibur ke rumah nenek. Rumah nenek Dayu berada di Banjar Bukit Catu, Candikuning, Baturiti, Tabanan, Bali. Dayu senang menghabiskan waktu bersama neneknya. Nenek Dayu suka bercerita. Kali ini, nenek Dayu akan menceritakan tentang asal mula Bukit Catu. Bacalah cerita berikut.

### Ayo Membaca



Bacalah cerita berikut.

#### Asal Mula Bukit Catu



Di pedalaman Pulau Bali, terdapat sebuah desa yang subur. Di sana, tinggal sepasang suami istri. Mereka bekerja sebagai petani. Menjelang musim panen, Si suami berkata pada istrinya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





"Jika nanti hasil panen kita melimpah, buatlah tumpeng nasi yang besar. Kemudian, undanglah tetangga untuk makan bersama."

Istrinya pun setuju. Kedua suami istri itupun berharap panen mereka melimpah.

Tak lama kemudian, harapan mereka terkabul. Si Istri menyiapkan tumpeng nasi dan mengundang seluruh penduduk desa untuk makan bersama.

Menjelang musim panen berikutnya, Si suami berkata lagi pada istrinya

"Semoga panen kita lebih banyak lagi, kalau bisa tiga kali lipat dari sebelumnya. Jika harapanku terkabul, buatlah tiga tumpeng nasi yang lebih besar dari sebelumnya."

Kemudian, Si Istri membuat tiga tumpeng dan mengundang seluruh penduduk desa untuk berpesta kembali.

Beberapa hari kemudian, Si suami pergi ke sawah. Dalam perjalanan, ia melihat seongkok tanah yang berbentuk seperti catu. Catu adalah alat penakar nasi yang terbuat dari tempurung kelapa.

"Hmmm, aneh sekali. Sepertinya kemarin gundukan tanah ini tidak ada," gumam Si suami.

Setelah pulang dari ladang, ia bercerita kepada istrinya. Kemudian, ia mengajukan usul kepada istrinya.

"Istriku, bagaimana kalau kita membuat beberapa catu nasi? Siapa tahu, kalau kita membuatnya, hasil panen kita akan semakin melimpah."

Sejak saat itu, Si istri rajin membuat catu nasi. Setiap catu nasi yang dibuatnya, ia niatkan untuk menambah hasil panennya.

Namun, ada keanehan yang terjadi. Saat pergi ke sawah, ongkongan tanah yang ia temukan sebelumnya semakin membesar. Rupanya, setiap Si istri membuat catu nasi, saat itu pula ongkongan tanah membesar.

Sepasang suami istri itu pun tak menyadarinya. Bahkan, Si istri membuat catu nasi yang lebih besar setiap harinya. Lama-kelamaan, ongkongan tanah itu berubah menjadi sebuah bukit. Setelah Si petani dan istrinya berhenti membuat catu nasi, ongkongan tanah itu pun juga berhenti membesar. Sejak saat itu, ongkongan tanah itu disebut dengan Bukit Catu.

Diwadur dari: Dian, K, 100 Cerita Rakyat Nuantara, Jakarta, Ilhuna Ilmu Populer, 2016.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



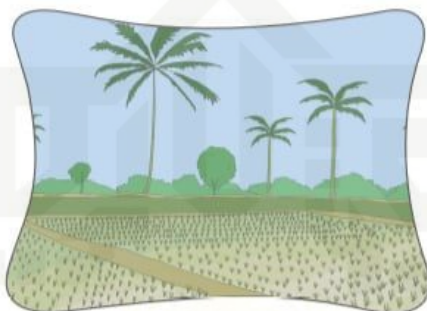


- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Ayo Membaca



#### Kisah Putri Tangguk



Putri Tangguk tinggal bersama suami dan ketujuh anaknya di daerah Jambi. Putri Tangguk memiliki sepetak sawah yang ditanami padi. Anehnya, setiap selesai panen, padinya selalu muncul dan siap untuk dipanen kembali. Bahkan, ketujuh lumbung Putri Tangguk hampir penuh untuk menampung hasil panennya.

Saat panen terakhir, Putri Tangguk mengajak suami dan semua anaknya ke sawah. Mereka memasukkan hasil panen ke gerobak.

"Panen sudah selesai. Sepertinya, persediaan padi kita sudah cukup untuk beberapa bulan," kata Putri Tangguk.

Kemudian, mereka mendorong gerobak bersama-sama. Di tengah perjalanan, Putri Tangguk jatuh terpeleset.

"Aduuuuh..." teriak Putri Tangguk.

"Hati-hati, Bu. Semalam hujan deras. Jalannya menjadi licin," kata suami Putri Tangguk sambil membantunya berdiri.

"Gara-gara hujan, jalannya licin. Perjalanan ke rumah masih jauh, bisa-bisa aku terjatuh lagi," gerutu Putri Tangguk.

Putri Tangguk mengambil padi dari gerobaknya. Kemudian, padi ditebar di jalan. Melihat perilaku ibunya, si anak sulung pun bertanya.

"Apa yang Ibu lakukan? Mengapa Ibu membuang padi itu ke jalan?"

"Ibu tidak membuang padi. Padi ini Ibu gunakan sebagai pengganti pasir Ibu menebarnya agar jalan ini tidak licin lagi," jawab Putri Tangguk.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Istriku, bukankah padi itu untuk kita makan? Tidak baik rasanya jika membuang-buang makanan," nasihat suami Putri Tangguk.

Putri Tangguk tidak mengindahkan nasihat suaminya. Bahkan, Putri Tangguk membantahnya.

"Masa bodoh. Bukankah padi kita sudah banyak. Apa kau mau aku terjatuh lagi dan tulangku patah?" bantah Putri Tangguk sambil terus menebar padi ke jalan.

Setelah panen terakhir, Putri Tangguk tidak pernah kembali ke sawah. Ia berada di rumah untuk merawat ketujuh anaknya. Suatu malam anak bungsu Putri Tangguk merengek karena lapar. Akhirnya, Putri Tangguk ke dapur untuk mengambil nasi. Alangkah terkejutnya ketika ia mendapati pancinya kosong.

"Mengapa panci ini kosong? Bukankah tadi masih tersisa sedikit nasi?" tanya Putri Tangguk dalam hati.

Karena si bungsu terus merengek, Putri Tangguk pun memutuskan untuk menanak nasi. Namun, Putri Tangguk kembali terkejut ketika mendapati beras yang ia simpan dalam kaleng juga menghilang.

"Ke mana perginya beras itu? Aku ingat masih banyak beras di sini sebelumnya. Jangan-jangan ada orang yang mencurinya," kata Putri Tangguk.

Kemudian, Putri Tangguk membujuk anak bungsunya untuk tidur. Besok ia berencana untuk menumbuk padi yang disimpan di lumbungnya.

Pagi harinya Putri Tangguk terkejut mendengar teriakan suaminya.

"Istriku...istriku...cepat kemari," teriak suami Putri Tangguk.

Putri Tangguk segera berlari menemui suaminya. Ia menghampiri suaminya yang berada di depan pintu lumbung. Ia pun bertanya kepada suaminya.

"Ada apa suamiku?" tanya Putri Tangguk dengan cemas.

"Aku tidak tahu, istriku. Lumbung ini sudah kosong saat aku membukanya," jawab suami Putri Tangguk.

Putri Tangguk dan suaminya bergegas memeriksa lumbung yang lain. Betapa terkejutnya mereka ketika mendapati ketujuh lumbungnya telah kosong. Putri Tangguk pun menangis.

"Apa yang terjadi padaku? Tadi malam nasi dan beras hilang. Sekarang padi di lumbung pun juga ikut menghilang," jerit Putri Tangguk.

"Jangan cemas, istriku. Bukankah kita masih memiliki sawah. Besok kita ke sawah. Siapa tahu padinya telah menguning," hibur suami Putri Tangguk.

Keesokan paginya Putri Tangguk mengikuti suaminya ke sawah dengan cemas. Setibanya di sawah, tangis Putri Tangguk semakin keras karena mendapati sawahnya telah berubah menjadi semak belukar.

Putri Tangguk menagis seharian. Bahkan, ia tidak mau pulang dan menunggu sawahnya hingga tertidur. Dalam mimpinya, Putri Tangguk didatangi segerombolan padi yang dapat berbicara.

"Hai, Putri Tangguk. Inilah buah dari kesombonganmu. Masih ingatkah engkau ketika membuang kami ke jalan?" tanya padi-padi itu.

"Kau telah menghina kami. Kau telah menjadikan kami pasir untuk alas jalanmu. Kami ini dipanen untuk dimakan, bukan untuk dibuang sembarangan. Dengan membuang kami, berarti kamu tidak membutuhkan kami untuk makananmu," kata padi-padi itu lagi.

Putri Tangguk hanya bisa diam dan tidak menjawab. Ia menyesali kebodohnya. Ia pun memohon maaf kepada padi-padi itu.

"Tak bisakah kalian memaafkanku? Aku telah menyesali perbuatanku," kata Putri Tangguk sambil menangis.

"Sekarang kau dan keluargamu harus bekerja keras. Bersihkan sawah ini, bajaklah, lalu tanamlah kami kembali. Setelah tiga bulan, barulah kalian dapat memanen kami kembali," jawab padi-padi itu.

Ketika Putri Tangguk ingin menjawab, ia tersentak bangun dari tidurnya. Putri Tangguk pun kembali pulang. Kemudian, ia menceritakan mimpinya kepada suaminya. Keesokan harinya keluarga Putri Tangguk bergotong royong membersihkan sawah dan menanam padi. Ia dan keluarganya merawat sawah dan menjaga padinya dengan baik. Mereka menunggu dengan sabar hingga padi yang mereka tanam siap dipanen. Putri Tangguk juga berjanji tidak akan menyalah-nyalakan sebutir padi pun hasil panen dari sawahnya.

Disadur dari Kisah Putri Tangguk, <http://dangenceritakakyat.com/cerita-makyat-jambi-cerita-dberah-jambi-terbaik/>.

Dalam sebuah cerita, terdapat tokoh yang bersifat baik hati. Tokoh seperti itu disebut tokoh protagonis. Ada pula tokoh yang bersifat jahat. Tokoh bersifat jahat disebut tokoh antagonis. Tahukah kamu siapa tokoh protagonis dan tokoh antagonis pada cerita di atas? Ayo, lakukan kegiatan berikut.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tanggal 22 Juni mendatang warga Jakarta akan memperingati hari ulang tahun Jakarta. Di sekolah Lani akan diadakan perayaan dalam rangka ulang tahun tersebut. Lani dan teman-teman akan bermain peran dengan mengambil cerita rakyat *Si Pitung*. Siapakah Si Pitung itu? Si Pitung adalah seorang pendekar berasal dari Betawi. Si Pitung hidup pada masa pemerintahan Belanda. Bagaimana cerita Si Pitung?

#### Ayo Membaca

Bacalah cerita berikut dengan nyaring.

#### Si Pitung

Suatu sore Si Pitung melihat kelakuan anak buah Babah Liem yang sewenang-wenang. Babah Liem adalah tuan tanah di daerah tempat tinggal Si Pitung. Dia dan anak buahnya sering merampas harta rakyat dan menarik pajak tinggi. Sebagian hasil rampasan itu diberikan kepada pemerintah Belanda.

Si Pitung bertekad untuk melawan anak buah Babah Liem. Kemudian, dia berguru kepada Haji Naipin, seorang ulama yang juga pandai ilmu bela diri. Si Pitung cepat menguasai semua ilmu yang diajarkan oleh Haji Naipin.

"Pitung, gunakan ilmu yang kuberikan untuk membela orang-orang yang tertindas. Jangan sekali-kali kau gunakan ilmumu ini untuk menindas orang lain," pesan Haji Naipin.

Sekarang Si Pitung sudah siap melawan anak buah Babah Liem. Dia menghentikan ulah anak buah Babah Liem yang sedang merampas harta rakyat jelata.

"Heh, Anak Muda! Siapa kau? Beraninya menghentikan kami!" tanya salah satu anak buah Babah Liem.

"Kalian tak perlu tahu siapa aku. Yang jelas, aku akan menghentikan ulah kalian selamanya," jawab Si Pitung.

Anak buah Babah Liem menyerang Si Pitung. Namun, Si Pitung bisa mengalahkan mereka semua. Sejak saat itu, nama Si Pitung terkenal di kalangan penduduk.

Si Pitung memutuskan untuk mengabdikan hidupnya pada rakyat jelata. Dia bertekad untuk mengambil kembali apa yang sudah dicuri oleh tuan tanah dan mengembalikannya kepada rakyat. Dia mengajak beberapa temannya untuk bergabung dengannya.



Kelakuan Si Pitung ini tentu tidak disukai oleh tuan tanah dan juga pemerintah Belanda. Mereka mengeluarkan perintah untuk menangkap Si Pitung. Namun, Si Pitung amat cerdas. Dia selalu berpindah tempat sehingga pemerintah Belanda dan juga tuan tanah tidak bisa menangkapnya. Karena kesal, pemerintah Belanda menggunakan cara licik. Mereka menangkap Pak Piun, ayah Si Pitung dan Haji Naipin.

Salah satu pejabat pemerintah Belanda yang bernama Schout Heyne mengumumkan bahwa jika Si Pitung tak menyerah, Pak Piun dan Haji Naipin akan dihukum.

Si Pitung mendengar berita tentang penangkapan ayah dan gurunya itu. Kemudian, dia menghadap Schout Heyne dan menyerahkan diri. Dia tak mau ayah dan gurunya menderita.

"Pitung, kau telah meresahkan banyak orang dengan kelakuanmu itu. Untuk itu, kau harus dihukum tembak," kata Schout Heyne.

"Kau tidak keliru? Bukannya kau dan tuan tanah itu yang meresahkan orang banyak? Aku tidak takut dengan ancamanmu!" jawab Si Pitung.

Schout Heyne benar-benar melaksanakan ancamannya. Si Pitung dihukum tembak. Hidup Si Pitung berakhir di ujung peluru. Namun, kisah kepahlawanannya tetap dikenang. Si Pitung, Si Pahlawan rakyat jelata.

Sumber: Dian K, 100 Cerita Rakyat Nusantara, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2014.

### Ayo Berlatih



Identifikasilah cerita *Si Pitung* dengan menjawab soal-soal berikut.

1. Apa jenis cerita fiksi teks berjudul *Si Pitung*? Berikan alasanmu.

UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## LAMPIRAN BUKU SISWA SUBTEMA 2 KEUNIKKAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU



### Ayo Membaca

Bacalah teks cerita berikut!

#### Roro Jonggrang

Roro Jonggrang adalah seorang putri dari kerajaan Prambanan. Raja Prambanan, ayah Roro Jonggrang gugur dalam pertarungan melawan Bandung Bondowoso dari Kerajaan Pengging. Akibatnya, Bandung Bondowoso menguasai Kerajaan Prambanan.

Bandung Bondowoso yang tamak menginginkan Roro Jonggrang sebagai permaisurinya. Roro Jonggrang yang tidak mau diperistri oleh Bandung Bondowoso pun mengajukan sebuah syarat.

"Aku bersedia menjadi permaisurimu, Bandung Bondowoso. Tetapi, ada syarat yang harus kau penuhi. Jika berhasil, aku akan menikah denganmu. Namun, jika kau gagal izinkan aku pergi," kata Roro Jonggrang.

"Apa pun yang kau minta akan aku penuhi, Roro Jonggrang. Jika aku gagal memenuhinya, aku akan mengembalikan kerajaan ini kepadamu," sahut Bandung Bondowoso angkuh.

"Aku minta kau membangun seribu candi untukku. Semua harus selesai sebelum matahari terbit esok." Sahut Roro Jonggrang.

"Baiklah, aku pasti berhasil memenuhi syarat yang kau buat." Jawab Bandung Bondowoso angkuh.

Bandung Bondowoso meminta bantuan pasukan jin untuk membangun seribu candi. Dalam sekejap, bangunan candi mulai tampak. Roro Jonggrang panik, dia mengadu kepada Bi Sumi, dayang kepercayaannya. Bi Sumi mempunyai ide untuk menggagalkan pekerjaan Bandung Bondowoso. Dia segera memerintahkan para dayang untuk menumbuk lesung dan membakar jerami.

Suara lesung bertalu-talu dan semburat api yang memerah di langit membuat suasana seperti pagi hari. Ayam-ayam jantan berkokok bersahut-sahutan. Mendengar kokok ayam jantan, pasukan jin terkejut. "Hari sudah pagi, kami harus pergi." Teriak pasukan jin sambil bergegas meninggalkan Bandung Bondowoso dan candi-candi yang telah mereka bangun.



Roro Jonggrang mendatangi Bandung Bondowoso. Roro Jonggrang segera menghitung candi-candi yang sudah selesai. "Candi-candi ini hanya ada 999. Kurang satu candi." Kata Roro Jonggrang kepada Bandung Bondowoso. Bandung Bondowoso tidak percaya dengan perkataan Roro Jonggrang. Dia segera menghitung banyak candi dan ternyata memang benar hanya ada 999 candi.

Bandung Bondowoso marah besar. "Aku tidak akan kalah, Roro Jonggrang. Aku akan mendapatkan seribu candi seperti yang kau inginkan."

"Kenyataannya candi yang kau buat kurang satu, Bandung Bondowoso. Kau tetap harus menepati janjimu." Sahut Roro Jonggrang.

"Kalau begitu, akan kuubah kau menjadi candi keseribu."

Dengan kesaktiannya, Bandung Bondowoso mengubah Roro Jonggrang menjadi patung batu. Patung itulah yang menjadi candi keseribu. Candi-candi itu hingga kini masih berdiri tegak di wilayah Prambanan.

Disadur dari: Dian, K. 100 Cerita Rakyat Nusantara. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2016.

Cerita berjudul "Roro Jonggrang" termasuk teks fiksi. Sebelumnya, kamu telah mempelajari tentang teks fiksi. Masih ingatkah kamu mengenai teks fiksi? Untuk mengukur pemahamanmu mengenai teks fiksi, jawablah pertanyaan berikut.

1. Apa yang dimaksud dengan teks fiksi? Jelaskan!

2. Sebutkan tokoh utama pada bacaan berjudul "Roro Jonggrang" di atas!

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### Ayo Membaca

Bacalah teks cerita berikut!

#### Terjadinya Selat Bali

Manik Angkeran adalah putra Sidhimantra, seorang Brahmana. Manik Angkeran dan ayahnya tinggal di Kerajaan Daha, Bali saat Pulau Bali belum terpisah dengan Pulau Jawa. Manik Angkeran suka sekali menghambur-hamburkan harta orang tuanya.

Berulang kali Sidhimantra menasihati anaknya. Namun, Manik Angkeran tidak mau mendengarkan nasihat ayahnya. Harta orang tuanya pun dihabiskan. Bahkan, dia berani berhutang kepada orang lain. Pada akhirnya Manik dikejar-kejar penagih hutang. Sidhimantra tidak tega. Hartanya sudah habis, tapi Sidhimantra tidak mau anaknya celaka.

Suatu saat, Sidhimantra mendapat petunjuk lewat mimpi untuk meminta pertolongan pada Naga Besukih di Gunung Agung. Naga Besukih adalah naga hijau besar, ekornya penuh dengan emas dan permata. Sidhimantra segera bergegas untuk menemui Naga Besukih di Gunung Agung.

Sidhimantra menjelaskan maksud kedatangannya kepada Naga Besukih. Sidhimantra meminta sedikit harta untuk membayar hutang-hutang Manik Angkeran. Naga Besukih bersedia untuk membagi sebagian hartanya. Naga Besukih mulai menggoyang-goyangkan ekornya, seketika beberapa emas dan permata pun rontok.

Sayangnya, harta yang didapat ayahnya kembali digunakan Manik Angkeran untuk berfoya-foya. Manik Angkeran yang kehabisan harta akhirnya mencari tahu tempat ayahnya mendapat harta. Seseorang memberitahunya bahwa Sidhimantra memperoleh harta dari Naga Besukih. Manik Angkeran segera menemui Naga Besukih di Gunung Agung seperti yang telah dilakukan ayahnya.

"Naga Besukih, sudilah kiranya kau bagi sedikit hartamu untuk membayar hutang-hutangku," kata Manik Angkeran kepada Naga Besukih.

"Aku sudah memberi ayahmu, Sidhimantra emas dan permata. Apakah itu masih kurang?" kata Naga Besukih sedikit kesal.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







"Aku mohon, beri aku sedikit lagi hartamu Naga Besukih yang murah hati," mohon Manik Angkeran kepada Naga Besukih.

"Baiklah, aku akan mengabulkan permintaanmu, asal kau berjanji tidak akan berfoya-foya lagi," kata Naga Besukih.

Naga Besukih akhirnya luluh. Dia mulai menggoyangkan ekornya. Manik Angkeran silau melihat begitu banyak emas dan permata yang menempel di ekor Naga Besukih. Dia segera memotong ekor Naga Besukih dengan pedang. Namun, Naga Besukih berhasil menghindar. Dia segera menyemburkan api dari mulutnya sehingga Manik Angkeran terbakar menjadi abu. Sidhimantra yang melihat kejadian itu segera memohon kepada Naga Besukih untuk menghidupkan kembali Manik Angkeran.

"Wahai Naga Besukih, sudikah kau menghidupkan kembali anakku Manik Angkeran? Beri dia kesempatan untuk memperbaiki diri," mohon Sidhimantra.

"Aku akan menghidupkan Manik Angkeran lagi. Tapi dengan satu syarat, Manik Angkeran tidak boleh pulang bersamamu. Dia harus tinggal bersamaku dan menjadi muridku. Aku akan mengajarkan dia menjadi orang yang baik dan berilmu." Kata Naga Besukih sambil menghela napas.

"Baiklah, Naga Besukih. Aku serahkan anakku kepadamu untuk dididik menjadi anak yang baik," jawab Sidhimantra.

Akhirnya, Manik Angkeran hidup kembali. Sidhimantra segera mengeluarkan tongkat dan membuat garis memisahkan dirinya dan anaknya. Garis itu mengeluarkan air yang deras yang segera memisahkan Gunung Agung dengan sekitarnya. Sampai sekarang, garis itu dikenal sebagai Selat Bali yang memisahkan Pulau Jawa dan Pulau Bali.

Disadur dari: Dian, K, 100 Cerita Rakyat Nusantara, Jakarta: Bhuzna Ilmu Populer, 2016.

UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Berikut cerita mengenai kali Gajah Wong.

### Kali Gajah Wong

Hari itu, Ki Sapa Wira bersiul riang. Seperti biasa, ia akan memandikan gajah milik junjungannya, Sultan Agung, raja Kerajaan Mataram. Dengan hati-hati, Ki Sapa Wira menuntun gajah yang dinamai Kyai Dwipangga itu.

Mereka berjalan ke sungai yang terletak di dekat Keraton Mataram, dan mulailah ia memandikan gajah yang berasal dari negeri Siam itu.

"Nah, sekarang kau sudah bersih. Bulumu sudah mengkilat, sekarang ayo kembali ke kandangmu," kata Ki Sapa Wira pada Kyai Dwipangga. Ki Sapa Wira memang memperlakukan Kyai Dwipangga seperti anaknya sendiri. Tak heran, Kyai Dwipangga amat patuh padanya.

Suatu hari, Ki Sapa Wira tak bisa memandikan Kyai Dwipangga. Ada bisul besar di ketiakannya, rasanya ngilu sekali. Badannya juga demam karena bisul itu. Ia meminta tolong pada adik iparnya, Ki Kerti Pejok, untuk menggantikannya memandikan Kyai Dwipangga. "Kerti, tolong aku ya. Aku benar-benar tak bisa bekerja hari ini," kata Ki Sapa Wira.

"Tenang Kang, aku pasti akan membantumu. Tapi tolong beritahu, bagaimana caranya supaya gajah itu menurut padaku? Aku takut jika nanti ia malah marah dan menyerangku," jawab Ki Kerti Pejok.



Asal-usul nama Kali Gajah Wong Cerita Rakyat Yogyakarta

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



"Biasanya kalau ia mulai gelisah, pantatnya aku tepuk-tepuk, lalu aku tarik ekornya. Nanti ia akan kembali tenang dan berendam sendiri di sungai. Kau tinggal memandikannya," jelas Ki Sapa Wira. Ki Kerti Pejok mengangguk-angguk tanda mengerti. Ia lalu berangkat ke sungai untuk memandikan Kyai Dwipangga.

Sepanjang perjalanan, Ki Kerti Pejok mengajak Kyai Dwipangga mengobrol. Ia juga membawa buah-buahan sebagai bekal dalam perjalanan. "Gajah gendut, kau mau makan kelapa?" tanyanya sambil melemparkan sebutir kelapa pada Kyai Dwipangga. Kyai Dwipangga menangkap kelapa itu dengan belalainya. Dengan mudah ia memecah kelapa itu dan memakannya.

"Sekarang kau sudah kenyang, kan? Ayo jalan lagi," kata Ki Kerti Pejok sambil memukul pantat Kyai Dwipangga.

Sesampainya di sungai, Ki Kerti Pejok melaksanakan tugasnya dengan mudah. Digosoknya seluruh bagian tubuh Kyai Dwipangga sampai bersih dan berkilat. Setelah itu mereka pulang ke keraton Mataram. "Kang, hari ini aku sudah melaksanakan tugasku dengan baik. Apa besok Kakang masih memerlukan bantuanku?" tanya Ki Kerti Pejok pada Ki Sapa Wira.

"Jika kau tak keberatan, maukah kau memandikannya sekali lagi? Aku masih demam, sedangkan gajah itu harus dimandikan setiap hari," jawab Ki Sapa Wira.

"Baik Kang, aku tidak keberatan. Toh gajah itu sangat penurut. Jadi, aku tak kesulitan saat memandikannya," kata Ki Kerti Pejok.

"Terima kasih Kerti, lusa aku pasti sudah sembuh. Kau akan bebas dari tugas ini," kata Ki Sapa Wira.

Keesokan harinya, Ki Kerti Pejok menjemput Kyai Dwipangga. Pagi itu hujan turun rintik-rintik, tapi sepertinya tak akan bertambah deras. Di sungai, Ki Kerti Pejok bimbang karena dilihatnya air sungai sedang surut.

"Wah, airnya dangkal sekali. Mana bisa gajah ini berendam? Aku sendiri saja tak bisa, apalagi gajah yang besar?" pikirnya dalam hati.

"Gajah gendut, kita cari sungai yang lain saja. Sungai ini dangkal, kau tak akan bisa berendam di sini."

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Ki Kerti Pejok menuntun Kyai Dwipangga ke hilir sungai. Di situ air tampaknya tinggi dan aliran juga cukup deras. "Nah, di sini sepertinya lebih asyik. Ayo, sana masuk, berendamlah. Aku akan menggosok punggungmu dengan daun kelapa ini," kata Ki Kerti Pejok sambil memukul pantat Kyai Dwipangga. Sambil memandikan Kyai Dwipangga, Ki Kerti Pejok berpikir,

"Sebaiknya aku beritahu Kakang untuk memandikan gajahnya di sini. Disini airnya lebih dalam, arusnya juga cukup deras. Aneh, kok selama ini Kanjeng Sultan Agung tak tahu keberadaan sungai ini, ya?"

Saat ia sibuk berbicara sendiri, tiba-tiba dari arah hulu datanglah banjir bandang yang sangat besar. Banjir itu datang dengan sangat cepat. Ki Kerti Pejok dan Kyai Dwipangga bahkan tak menyadarinya.

Dalam sekejap, mereka terhempas dan terbawa arus. "Tolong... tolonggg..." teriak Ki Kerti Pejok. Tapi tak ada yang mendengar. Sungguh menyedihkan nasib Ki Kerti Pejok dan Kyai Dwipangga. Mereka terseret arus dan hanyut sampai ke Laut Selatan.

Sungguh sangat disayangkan, mereka binasa dalam keganasan banjir bandang itu. Ki Kerti Pejok tak tahu bahwa selama ini Sultan Agung memang melarang para abdinya memandikan gajah di hilir sungai. Karena ia tahu bahaya bisa datang sewaktu-waktu di sana. Ki Sapa Wira berduka. Ia sangat sedih karena kehilangan adik ipar dan gajah kesayangannya.

Untuk mengenang kejadian itu, Sultan Agung menamakan sungai itu Kali Gajah Wong. Kali berarti sungai, gajah wong berarti gajah dan orang. Kali Gajah Wong ini terletak di sebelah timur Kota Yogyakarta.

Sumber: <http://dangengceritakayat.com/cerita-nakyat-yogyakarta-dangeng-andi-prambanan/>

### Ayo Berlatih



Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks cerita di atas.

1. Siapa saja tokoh pada cerita di atas?

UTN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Ayo Membaca



Bacalah bacaan berikut!

### Caadara

Panglima Wire adalah panglima perang dari Desa Kramuderu yang gagah berani. Panglima Wire mempunyai seorang putra bernama Caadara. Caadara kecil memiliki bakat dalam ilmu bela diri dan ketangkasan. Panglima Wire melatih Caadara dengan harapan Caadara dapat menggantikannya kelak.

Caadara tumbuh menjadi pemuda tangkas dalam ilmu bela diri dan berburu. Panglima Wire ingin menguji kemampuan anaknya. Dia merasa sudah saatnya Caadara menjadi panglima perang menggantikan Panglima Wire. Panglima Wire mengutus Caadara untuk pergi berburu selama beberapa hari. Dia meminta Caadara membawa binatang hasil buruannya sebagai tanda bahwa Caadara telah menguasai semua ilmu yang diajarkan oleh Panglima Wire.

Caadara mematuhi perintah Panglima Wire. Dia segera berangkat ke hutan bersama beberapa temannya. Perjalanan mereka melewati hutan yang lebat dan bukit yang terjal. Setelah menempuh perjalanan berat, Caadara dan teman-temannya berhasil memperoleh binatang-binatang buruan. Mereka melanjutkan perjalan untuk pulang.

Saat perjalanan pulang, Caadara dan teman-temannya bertemu anjing pemburu. Anjing pemburu adalah penanda adanya sekelompok orang asing yang bisa mencelakai mereka. Caadara dan teman-temannya segera menyusun rencana, mereka bersembunyi sambil menyiapkan seluruh senjata yang mereka punya. Tidak lama berselang, terdengar pekikan tanda permusuhan. Ternyata benar, pekikan itu berasal dari suku Kuala yang mengajak berperang.

Caadara memerintahkan teman-temannya pergi ke bukit yang tinggi dan membentuk benteng pertahanan. Tetapi peperangan tidak terelakkan lagi. Caadara dan teman-temannya berperang dengan suku Kuala. Pekikan mengerikan di sela suara senjata-senjata yang beradu tidak henti-hentinya terdengar. Namun, Caadara tidak gentar. Dia berhasil mengalahkan pasukan suku Kuala. Berkat petunjuk Caadara, teman-temannya pun berhasil mengalahkan musuh.

Subtema 2: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

107





"Kamu hebat Caadara. Kamu pantas menjadi panglima perang kami." Kata teman Caadara.

"Kami akan mengusulkan kepada Panglima Wire untuk mengangkatmu menjadi panglima perang yang baru." Sahut seorang teman Caadara lainnya.

"Jujur saja aku tidak mengincar jabatan, teman-teman. Aku hanya ingin melakukan yang terbaik untuk desa kita." Kata Caadara rendah hati.

Caadara dan teman-temannya kembali ke Desa Kramuderu dengan selamat. Cerita tentang keberhasilan mereka mengalahkan suku Kuala segera terdengar oleh Panglima Wire. Panglima Wire sangat bangga kepada Caadara. Dia meminta Caadara menyusun siasat perang untuk berjaga-jaga jika suatu saat suku Kuala kembali menyerang mereka.

Caadara segera menyusun siasat perang. Siasat perang ini dinamakan Caadara Ura. Siasat perang Caadara Ura meliputi cara melempar senjata, menyerbu lawan, mempertahankan diri, dan seni bela diri jarak dekat. Caadara pun menggantikan ayahnya sebagai panglima perang Desa Kramuderu.

Dikadur dari: Dian, K, 100 Cerita Rakyat Nusantara, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2016.

1. Tuliskan ringkasan cerita di atas pada kotak berikut.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Papua memiliki banyak keunikan dan daya tarik tersendiri. Gunung Jaya Wijaya yang terkenal dengan puncaknya tertutup salju terletak di Papua. Selain Gunung Jaya Wijaya, Papua juga memiliki banyak tempat wisata alam yang dapat memanjakan mata wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Tidak hanya itu, Papua memiliki jenis fauna yang terkenal yaitu burung cenderawasih.



Sumber: <http://taungjaksih.blogspot.co.id/2012/11/gunung-tertinggi-di-indonesia.html>  
Pegunungan Jaya Wijaya /Punak Carstensz (4.884m dp4)



Sumber: <http://suag.co/asal-usul-daerah-asal-burung-cenderawasih.html>

Burung Cenderawasih

Pernahkah kamu membaca cerita rakyat Papua tentang burung cenderawasih? Bacalah bacaan berikut.

### Ayo Membaca



#### Asal Usul Burung Cenderawasih



Sumber: <http://suag.co/asal-usul-daerah-asal-burung-cenderawasih.html>

Di suatu daerah di Papua tinggal seorang anak laki-laki bernama Kweiya. Kweiya tinggal bersama ibu dan adik-adik tirinya. Adik-adik tiri Kweiya tidak menyukai Kweiya. Mereka menjebak Kweiya sehingga dia tersesat di hutan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kweiya yang tersesat di hutan mencoba untuk bertahan hidup. Dia membangun rumah kayu sederhana dan berburu. Kulit binatang hasil buruannya dia pital menjadi benang. Kweiya berencana untuk membuat sayap dari benang pitalannya.

Setelah Kweiya pergi, ibunya sangat sedih. Adik-adik Kweiya berbohong bahwa Kweiya pergi karena tidak mau tinggal bersama mereka lagi. Ibu Kweiya tidak percaya. Ibu Kweiya berusaha mencari tahu kebenarannya. Adik bungsu Kweiya yang jujur memberitahu ibu kebenarannya. "Bu, kak Kweiya tidak meninggalkan kita. Dia dijebak oleh kakak-kakak sehingga tersesat di hutan." Jelas adik bungsu Kweiya.

"Benarkah yang kau katakan itu anakku? Kalau begitu ibu harus mencari Kweiya," sahut ibu Kweiya.

Ibu Kweiya segera pergi ke hutan. Dia berjalan tanpa kenal lelah sambut terus memanggil-manggil Kweiya sekuat tenaga. Tidak ada sahutan. Sampai akhirnya ibu Kweiya melihat seekor burung muncul dari pepohonan. Eee... eee... eee.... Begitu suara burung yang muncul di hadapan ibu Kweiya. Ibu Kweiya terkejut, ternyata burung itu adalah Kweiya yang menyelipkan pitalan benang di bawah lengannya. Kweiya telah berubah wujud menjadi seekor burung yang indah.

Ibu Kweiya mengikuti Kweiya dan mengambil sejumlah pitalan benang. Ibu Kweiya menyelipkan pitalan benang di bawah lengannya seperti yang telah dilakukan Kweiya. Dalam sekejap, ibu Kweiya berubah menjadi seekor burung. Dia segera terbang bersama Kweiya. Adik-adik tiri Kweiya ternyata menyaksikan ibunya dan Kweiya yang telah berubah menjadi burung. Mereka menyesali perbuatan jahatnya. Namun, penyesalan itu telah terlambat. Kweiya dan ibunya telah berubah menjadi burung yang kini dikenal sebagai burung Cenderawasih.

Dibuat dari: Dian, K, 100 Cerita Rakyat Nusantara, Jakarta: Bhwana Ilmu Populer, 2016.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## LAMPIRAN BUKU SISWA SUBTEMA 3 BANGGA TERHADAP DAERAH TEMPAT TINGGALKU

### Ayo Membaca

Ikuti cerita dalam bacaan yang dibaca oleh Siti berikut.



Angsa dan Telur Emas

Aesop

Alkisah, ada seorang petani sederhana memiliki seekor angsa. Angsa yang dimiliki petani bukan sekadar angsa biasa, melainkan angsa yang cantik dan istimewa. Keistimewaannya adalah angsa milik petani menghasilkan telur emas. Petani senang memiliki angsa istimewa itu, karena setiap pagi petani bisa mengambil telur emas di kandang. Petani membawa telur emas dari angsa miliknya ke pasar. Petani menjual telur emas dengan harga tinggi. Dalam waktu singkat petani berubah menjadi kaya.

Kekayaan ternyata tidak membuat petani lebih bersyukur dan tetap rendah hati. Sebaliknya, kekayaan membuat petani serakah. Petani menginginkan angsa bisa menghasilkan telur emas lebih banyak lagi dalam waktu singkat. Petani tidak sabar ingin cepat menjadi orang yang kaya raya. Ketidaksabaran petani terhadap Angsa miliknya muncul karena Angsa hanya memberikan sebuah telur setiap hari. Petani merasa dia tidak akan cepat menjadi kaya dengan cara begitu.



Setiap hari sepulang dari pasar, petani menghitung uangnya. Suatu hari, setelah menghitung uangnya, sebuah gagasan muncul di kepala petani. Petani berpikir bahwa ia akan mendapatkan semua telur emas dalam diri Angsa sekaligus dengan cara memotong Angsa. Gagasan petani pun dilaksanakan. Betapa kaget dan sedihnya petani ketika tidak menemukan satu telur pun dalam perut angsa. Angsa istimewanya terlanjur mati dipotong. Hanya penyesalan yang bisa petani rasakan saat ini. Keinginan petani menjadi kaya raya semakin jauh dari angan-angannya.

Sumber: <http://www.ceritakecil.com/cerita-dan-dongeng/Angsa-dan-telur-emas-54>

Dari cerita di atas kita dapat mengambil hikmah atau pembelajaran. Kita sebagai manusia harus mensyukuri yang sudah dimiliki. Jangan serakah hanya karena ingin cepat kaya, sesungguhnya Tuhan sudah mengatur rezeki manusia. *"Barang siapa yang telah memiliki sesuatu dengan berlimpah, tetapi serakah dan menginginkan yang lebih lagi, akan kehilangan semua yang dimilikinya"*.

### Ayo Berlatih



Berdasarkan bacaan cerita "Angsa dan Telur Mas" di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa inti dari teks cerita di atas?

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Pada waktu liburan, Siti pulang ke kampung halaman ibunya di Yogyakarta. Siti mengunjungi neneknya. Rumah nenek Siti dari ibunya dekat dengan pantai. Siti senang membeli ikan di TPI (tempat pelelangan ikan). Siti membeli ikan bersama ibu. Di TPI banyak nelayan pulang melaut.



Nelayan bekerja mencari ikan di laut. Hasil tangkapan ikannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mata pencaharian sebagai nelayan ditemui di daerah pantai. Berbicara tentang nelayan mengingatkan kita pada cerita fiksi 'Nelayan dan Ikan Mas'. Berikut ceritanya.

### Ayo Membaca



Bacalah cerita berikut!

Berdasarkan cerita di atas, jawablah pertanyaan berikut!

#### Nelayan dan Ikan Mas

Dalam sebuah kisah diceritakan ada sepasang suami istri yang sudah tua dan hidup sederhana, sebut saja kakek dan nenek. Mereka tinggal di gubuk reot di tepi pantai. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, kakek bekerja sebagai nelayan. Nenek di rumah mengerjakan pekerjaan rumah.

Subtema 3: Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku

141

Seperti hari-hari biasa, pagi itu kakek pergi ke laut mencari ikan. Kakek mencari ikan menggunakan jala. Hampir seharian kakek menjala, tetapi kakek belum juga mendapat ikan. Hingga akhirnya, jala kakek bergerak kencang. Kakek segera mengangkat jalanya. Ternyata kakek mendapat seekor ikan mas kecil.



Alangkah terkejutnya kakek saat memegang ikan mas terdengar suara layaknya manusia. Suara itu berasal dari mulut ikan mas. Ternyata ikan mas hasil tangkapan kakek bisa berbicara. Ikan mas minta tolong kepada kakek untuk dilepas kembali ke laut. Sebagai imbalannya, ikan mas akan memenuhi segala permintaan kakek. Akibat rasa kaget, tanpa berpikir panjang kakek langsung melepas ikan mas kembali ke laut tanpa mengajukan permintaan apa pun.

Kakek pulang dengan tangan hampa karena seharian kakek tidak mendapatkan ikan. Tak pelak nenek yang sudah menunggu lama di rumah marah. Nenek bingung karena tidak ada yang bisa dimakan hari itu. Untuk menenangkan hati istrinya, kakek menceritakan pertemuannya dengan ikan mas ajaib yang bisa berbicara layaknya manusia dan berjanji mau memenuhi segala permintaannya. Mendengar cerita kakek, nenek tambah marah karena kakek tidak meminta apa pun dari ikan mas. Padahal hidup mereka serba kekurangan, bak cucian lapuk, dan hanya tinggal di gubuk reot.

Nenek menyuruh kakek kembali ke laut dan mengajukan permintaan kepada ikan mas. Nenek menginginkan bak cucian yang baru. Akhirnya, kakek kembali ke laut dan meminta bak cucian baru kepada ikan mas. Sungguh ajaib, dalam waktu sekejap sudah ada bak cuci baru di depan rumah. Keajaiban itu, ternyata tidak membuat nenek bersyukur. Sebaliknya, nenek semakin serakah. Nenek menyuruh kakek kembali ke laut untuk mengubah gubuk reotnya menjadi rumah baru tanpa ada

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





kayu lapuknya. Kakek pun menuruti keinginan nenek. Kembalilah kakek ke laut menemui ikan mas dan menyampaikan keinginan istrinya. Lagi-lagi terjadi keajaiban, sepulang dari laut rumah kakek sudah berubah menjadi rumah baru tanpa ada kayu lapuknya.

Sang nenek masih saja tidak puas dengan rumah barunya. Banyak permintaan yang nenek inginkan. Mulai dari istana, menjadi penguasa provinsi atau gubernur, dan menjadi ratu. Semua sudah kakek sampaikan kepada ikan mas dan terkabulkan. Dasar manusia serakah, ingin yang lebih dan lebih. Akhirnya, nenek menyuruh kakek minta kepada ikan mas agar nenek menjadi dewi laut dan ikan mas menjadi pelayannya. Mendengar permintaan tersebut, ikan mas tidak menjawab apa pun dan langsung kembali berenang ke laut.

Ketika kakek pulang ke rumahnya, tidak dilihat lagi istana dan pelayan-pelayan istrinya. Hanya gubuk reot dengan beberapa kayu lapuknya yang kakek lihat. Sementara nenek tampak duduk melamun memandang bak cucian yang lapuk seperti sedia kala. Penyesalan atas keserakahannya nenek pun tiada guna.

Sumber: <http://dangengceritakajat.com/dangeng-legenda-hewan-ikan-mas-pengabulpermintaan/>

1. Mengapa cerita 'Nelayan dan Ikan Mas' disebut sebagai cerita fiksi?

2. Siapa sajakah tokoh-tokoh yang ada dalam cerita 'Nelayan dan Ikan Mas'?

UIN SUSKA RIAU

Subtema 3: Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku 143





- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Ayo Membaca



Bacalah Cerita berikut.

#### KENDI EMAS DAN ULAR

Alkisah hiduplah sepasang suami istri yang sangat sederhana. Keduanya sangat merindukan anak namun Tuhan tidak mentakdirkan memiliki anak. Secara ekonomi, kedua petani sederhana itu jauh dari layak, sangat miskin sekali. Namun, semangat untuk bekerja mereka luar biasa. "Ya Tuhan, turunkan kepada kami rejeki dari langit. Kami ingin hidup layak" pinta pak petani dengan nada berharap.



Setelah berdoa di rumah, ia pun bergegas ke ladang. Walau ladang orang lain, ia tetap bekerja sepenuh hati demi bertahan hidup. Sang istri kadang ke sawah membantu, dan kadang di rumah. "Apa itu, kok ada benda jatuh dari langit?" Pak petani itu kaget karena melihat sebuah benda jatuh ke sawah, tak jauh dari posisinya mencangkul. Karena penasaran, ia melihat sekeliling dan memastikan bahwa itu bukan perbuatan orang lain.

"Benda apa ya? Kok aneh, tidak ada angin dan hujan, tiba-tiba ada benda jatuh". Ia pun memeriksa benda itu yang ternyata jatuh diantara padi di sawah. Ternyata itu sebuah kendi. Kendi itu tidak pecah karena jatuh dilumpur sawah. Pak Petani berusaha memeriksa isi kendi.

"Ya Tuhan! Ternyata dalamnya logam emas !!!" pekik petani itu kaget bukan kepalang. Ia mengintip dari lubang kendi dan memang benar ada beberapa keping logam emas murni. Hati nuraninya bertempur, antara diambil atau dibiarkan saja. "Ini kan ladang majikanku, apapun yang ada di ladangnya adalah miliknya, aku tak akan mencuri sesuatu yang bukan hakku" ujar sang petani itu sambil memegang kendi tanah liat yang berisi emas koin murni. Kemudian, karena Pak petani berhati baik, ia tidak mengambil kendi yang berisi koin emas itu. Pak petani lalu membiarkan pada posisi semula, di pojok sawah. Ia pun melanjutkan kerjanya, bercocok tanam di sawah itu.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika sampai di rumah, pak petani menceritakan pengalaman anehnya saat berada di sawah. Istriya sangat terkejut dan agak marah karena menilai suaminya itu manusia terbodoh di dunia. "Kenapa Bapak tak ambil saja kendi berisi koin emas itu?" "Jangan Bu, itu bukan hak kita. Segala sesuatu yang berada di tempat orang lain, apapun alasannya, tidak boleh kita ambil. Itu bukan milik kita" nasihat suaminya yang memang sangat jujur dan taat pada ajaran agama.

Diam-diam, ada seorang ibu yang kebetulan mendengar percakapan petani itu dari balik dinding rumah, dan sang ibu itu sangat tertarik untuk mengambil kendi di sawah itu. Karena sudah malam, ia mengajak suaminya untuk ke sawah, tempat biasanya pak petani itu bekerja.

"Ayo Pak, kita cari kendi berisi koin emas itu, pasti masih ada di ladang, mumpung belum banyak orang tahu. Kan kita bisa langsung kaya Pak".

"Iya juga ya, ayo ayo, mumpung bulan purnama, pasti tak terlalu gelap disawah. Bapak bawa senter juga" ujarnya sambil bernafsu untuk mengambil kendi itu.

Sepanjang perjalanan, pasangan suami istri yang terkenal rakus itu tertawa tawa dan berkhayal, kelak ketika menemukan kendi berisi tumpukan koin emas itu, ia bisa membeli sawah, rumah dan dapat uang banyak. Nafsu duniawinya sudah menguasainya.

"Dimana Bu kendinya, sawah seluas ini mana mungkin bisa kita telusuri, apalagi malam hari"

"Yang saya dengar tadi, katanya tak jauh dari pohon beringin Pak, pas di pokok sawah. Tapi ... itu kan dekat dengan kuburan Pak" ujar istrinya agak ketakutan.

"Tenang saja Bu, kan ada Bapak, ayo kita ambil bersama"

Keduanya lalu menuju pohon beringin yang kebetulan berdekatan dengan sawah. Setelah mencari beberapa lamanya, akhirnya pak petani berhati iri dan serakah itu menemukannya.

"Bu, ini kendiny.... Ayo Bu kita pergi dari sini, kita buka di rumah saja" sarannya pada sang istri.

Keduanya pun bersorak sorai kegirangan. Tak terasa, sampailah ia di rumahnya namun malam sudah sangat larut. Karena tak sabar dan terbakar rasa penasaran, akhirnya kedua petani serakah itu membalikkan kendi itu. Dan apa yang keluar dari kendi itu?

"Haaaa! kok isinya ular berbisa, mana koin emasnya Bu?"

Keduanya sangat kecewa dan sangat marah, capek capek ke sawah dan mencari disana sini, akhirnya hanya menemukan kendi berisi ular berbisa.

"Kita dikerjain Pak sama mereka, ayo Pak tutup lagi kendi itu dan taruh di depan pintu mereka, pasti besok mereka akan buka" usul sang istri yang juga sangat marah da terbakar balas dendam.

Singkat cerita, suami istri yang dengki itu menaruh kendi di depan pintu dengan harapan akan dipatuk ular berbisa. Dan keduanya pun pergi dengan perasaan penuh kedengkian.

Pagi harinya, pak petani yang berhanti bersih itu kaget, karena menemukan kendi di depan pintu rumahnya. Karena merasa berada di rumahnya sendiri, ia pun berani mengambil dan memeriksanya.

"Ibu ... saya menemukan kendi yang kemarin aku ceritakan itu di depan pintu rumah, ayo kita periksa bersama"

"Aneh ya Pak, kok tiba tiba saja kendi yang berada di sawah itu ada di depan rumah, jangan-jangan malaikat yang mengantarkannya"

Alangkah kagetnya kedua pasangan suami istri yang baik hati itu, karena isinya bukan hanya koin emas saja, tapi ada beberapa berlian besar dan indah. Sejak saat itu, pasangan suami istri itu hidup layak dan berkecukupan. Namun, mereka tetap baik hati.

Disadir: <http://www.alwihadisuganda.com/kendi-emas-dan-ular/>

Berdasarkan bacaan yang telah disajikan, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Siapakah tokoh utama dalam cerita 'Kendi Emas dan Ular'?

2. Siapakah tokoh pembantu atau tokoh tambahan dalam cerita 'Kendi Emas dan Ular'?

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Deri Asmarita, lahir dari pasangan bapak Idrus dan Ibu Siti Mariam yang bertempat tinggal di Sekijang Kelurahan Bandar Sei kijang Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Penulis dilahirkan di Sekijang pada tanggal 04 September 2000. Penulis merupakan anak ke-4 dari empat bersaudara. Penulis menyelesaikan sekolah dasar di SDN 008 Bandar Seikijang pada tahun 2012. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MA Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2018. Pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dan penulis diterima di Universitas Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan niat, tekad dan motivasi yang tinggi, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi. Semoga dengan penulisan akhir skripsi ini akan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya atas terselesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Pada Buku Siswa Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku”**